

**KEPENTINGAN NASIONAL UNI EMIRAT ARAB DALAM NORMALISASI
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL**

(Skripsi)

Oleh

RAMADHANI

NPM 1916071020



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL UNI EMIRAT ARAB DALAM NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL

Oleh

RAMADHANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan diplomatik antara UEA dan Israel sebelum maupun sesudah normalisasi hubungan serta tujuan untuk mendeskripsikan mengenai kepentingan nasional Uni Emirat Arab terhadap Israel dengan menggunakan teori kepentingan nasional Thomas W. Robinson dan konsep normalisasi hubungan diplomatik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan mengenai apa saja kepentingan yang dimiliki UEA terhadap Israel dalam peristiwa normalisasi hubungan antara UEA dan Israel serta bagaimana hubungan antar negara baik sebelum maupun sesudah terjadinya normalisasi. Dengan menggunakan teknik studi literatur, berbagai sumber data, utamanya dari laman resmi pemerintah UEA, Israel, serta sumber data terkait lainnya, dianalisis dengan metode *content analysis*. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi dan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara UEA dan Israel sebelum terjadinya normalisasi tidak banyak terlihat, hal ini dikarenakan kedua negara tidak memiliki hubungan diplomatik sebelumnya. Meskipun demikian, antara UEA dan Israel memiliki beberapa kerja sama dibidang ekonomi dan energi terbarukan. Setelah normalisasi hubungan disetujui, dari hasil penelitian tercatat bahwa hubungan antara UEA dan Israel meningkat di berbagai sektor seperti ekonomi, diplomatik dan lain sebagainya. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa setidaknya terdapat 3 aspek utama dari kepentingan UEA terhadap Israel yaitu aspek keamanan (keinginan untuk mendapatkan akses terhadap persenjataan canggih yang dimiliki Israel dan sekutu), aspek politik dan stabilitas kawasan (keinginan untuk meningkatkan citra UEA di mata dunia), serta aspek ekonomi (keinginan untuk menjalin kerja sama ekonomi bersama Israel dan negara-negara sekutu).

Kata kunci: Kepentingan Nasional, UEA, Israel, Normalisasi Hubungan Diplomatik.

ABSTRACT

THE NATIONAL INTEREST OF THE UNITED ARAB EMIRATES IN NORMALIZING DIPLOMATIC RELATIONS WITH ISRAEL

BY

RAMADHANI

This study aims to find out how the diplomatic relations between the UAE and Israel were before and after the normalization of relations and to describe the United Arab Emirates' national interests towards Israel by using Thomas W. Robinson's theory of national interests and the concept of normalizing diplomatic relations. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis to describe what interests the UAE has towards Israel in the normalization of relations between the UAE and Israel and how relations between countries were before and after normalization occurred. By using literature study techniques, various data sources, mainly from the official websites of the UAE government, Israel, and other related data sources, were analyzed using the content analysis method. The data was then analyzed using data reduction and triangulation techniques. The results of this study indicate that the relationship between the UAE and Israel before normalization took place was not very visible because the two countries had no diplomatic relations. Nonetheless, the UAE and Israel have some cooperation in the fields of economy and renewable energy. After the normalization of relations was approved, research results noted that relations between the UAE and Israel had improved in various sectors such as the economy, diplomacy, security, health, and so on. From this research, it is also known that at least there are three main aspects of the UAE's interest in Israel: security aspects (the desire to gain access to sophisticated weapons owned by Israel and its allies), political aspects and regional stability (the desire to improve the UAE's image in the eyes of the world), and economic aspects (the desire to establish economic cooperation with Israel and allied countries).

Keywords: National Interest, UAE, Israel, Normalization of Relations Diplomatic.

**KEPENTINGAN NASIONAL UNI EMIRAT ARAB DALAM NORMALISASI
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL**

Oleh

RAMADHANI

NPM 1916071020

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

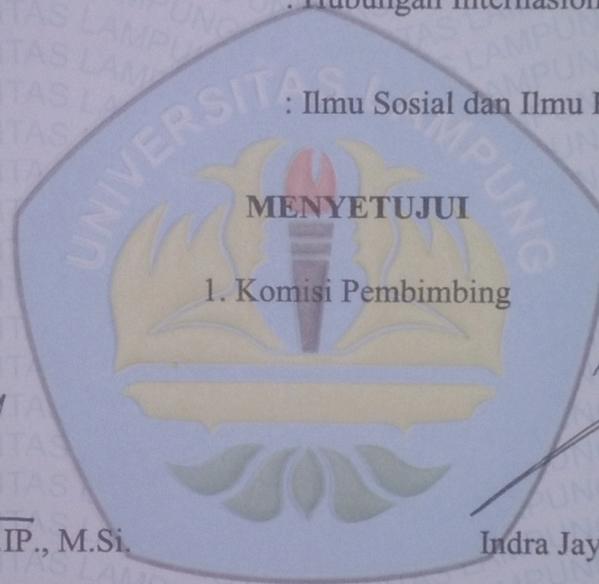
Judul Skripsi : KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB
DALAM NORMALISASI HUBUNGAN
DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL

Nama Mahasiswa : Ramadhani

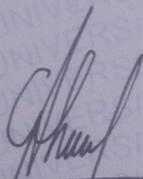
Nomor Pokok Induk Mahasiswa : 1916071020

Program Studi : Hubungan Internasional

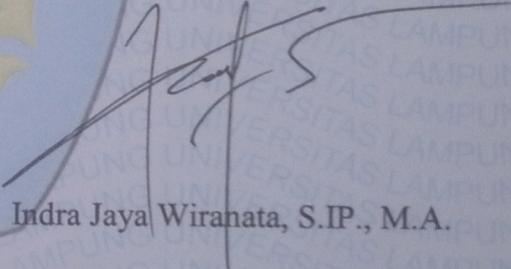
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

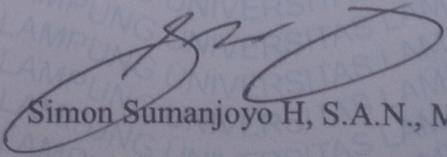

Gita Karisma, S.IP., M.Si.

NIP 198701282014042001


Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.

NIP 199212192022031011

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

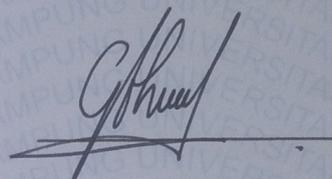

Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.

NIP 19810628 200501 1 003

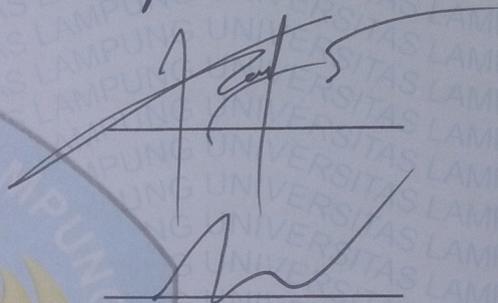
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

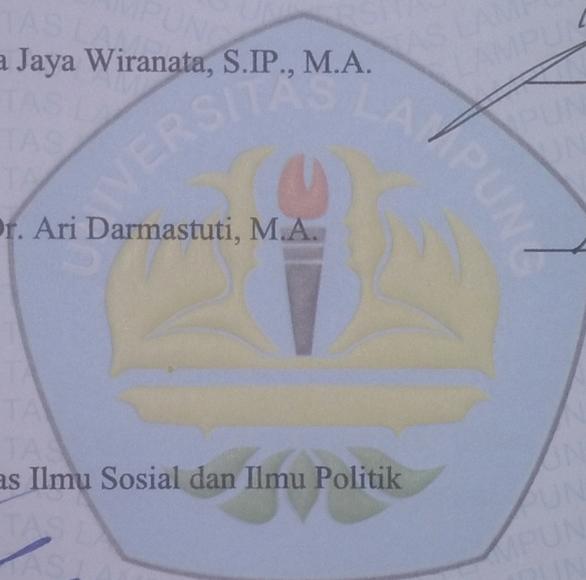
Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si



Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.



Penguji : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juli 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Ramadhani

1916071020

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Ramadhani, lahir di Kota Kotabumi, pada tanggal 17 April 2001 dan merupakan anak kesembilan dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak M. Nasir dan Ibu Dahliyanti. Adapun peneliti mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kalibening Raya pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Kotabumi tahun 2013, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara pada tahun 2016. Selanjutnya di tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau dikenal sebagai jalur undangan. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif tergabung sebagai pengurus di beberapa organisasi yang ada di Universitas Lampung dan diluar Kampus. Peneliti tergabung sebagai staff ahli Kementerian Luar Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Universitas Lampung, Anggota Muda di Organisasi Birohmah Universitas Lampung, Staff pada bidang Akademik dan Riset FSPI FISIP Universitas Lampung pada tahun 2020 serta sebagai Kepala Bidang Akademik dan Riset FSPI FISIP Universitas Lampung tahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti juga berkesempatan menjadi salah satu staff di bidang *Research and data analyst*, perusahaan media *online non profit*, Iris.co.id. Pada tahun 2022, peneliti berkesempatan untuk mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Paniradya Kaistimewan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

MOTTO

“Allah tidak pernah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. AL-Baqarah, 2:286)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.*

(Q.S. Al-Insyirah, 94: 5-6)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait”.

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storienya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini

kepada :

Allah SWT yang telah memberikan, melimpahkan, dan mencurahkan berkah serta rahmat-Nya kepada peneliti sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sangat amat baik.

Bapak M. Nasir dan Ibu Dahliyanti

Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajibanku sebagai seorang anak kepada kalian orangtua peneliti. Terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, dukungan serta ambisi yang besar untuk membangun motivasi dalam diri peneliti hingga saat ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan juga mendukung segala aspek kehidupan agar mencapai kesuksekan dan keberhasilan.

Diri Sendiri

Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini untuk berproses menjadi Ramadhani yang kuat dan tidak menyerah untuk menghadapi masalah kehidupan dan menyelesaikan perkuliahan.

Serta

Universitas Lampung

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepentingan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Israel”. Shalawat serta salam juga tidak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Terima kasih kepada kedua orangtuaku, Ibu Dahliyanti dan Bapak M. Nasir yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan juga mendidiku tanpa lelah. Memberikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan, dan mengajarkan pada kebaikan-kebaikan. Terima kasih banyak atas semua yang telah diperjuangkan dan cinta kasih sedari kecil hingga sekarang.
3. Untuk seluruh saudara kandungku Kiyai Sani, Gusti Lisa, Atu Rini, Aying Anna, Uni Mira, Abang Ridho, Kak Juanda, Susi Putri, dan Adik Dila, terima kasih banyak karena dorongan, nasihat, semangat, bantuan materi serta non materi dan lain sebagainya yang dengan itu semua peneliti bisa bertahan dan berhasil sejauh ini.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
10. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
11. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si dan Ibu Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan kesabaran, memberikan banyak masukan, saran dan arahan dari mendapatkan judul hingga proses penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, bukan hanya membimbing tetapi memberikan juga pengalaman dan motivasi tiada henti.
12. Bapak Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan pada penelitian.
12. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan, serta pengetahuan dan wawasan baru.
13. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staf Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Terima kasih untuk sahabat suka maupun dukaku "*Falling Star 7*" yang terbaik hasil dari seleksi alam, Aulia Akbar, Linda Agustina, Niken Pradina, Renita, dan Selviana. Terima kasih untuk segala hal yang telah kalian berikan, disaat tidak ada tempat ternyaman untuk bersandar, kalian hadir tanpa lelah. Terimakasih dan sukses selalu bestie.

15. Terima kasih juga kepada *circle* terbaikku selama berada di kampus, Forum Doktrinisasi (Fauzan, Iksal, Sodikin, Tomo, Yohanes), Sekte Sesat Kostan Dhinne (Agil, Cici, Dhine, Dino, Deyna, Emil, Enggal, Faris, Hamam, Ismi, Ocha, Shinta, Vladimir), Wisuda 2023 (Cahyaningtyas, Divya, Sherly, Yogi), KKN Desa Sinar Ogan (Erwin, Lola, Milen, Puspa, Reka, Surya).

16. Terimakasih kepada Teman suka dan duka yang dipertemukan di jurusan HI angkatan 19, Adinda, Dennis, Dita, Fira, Fitria, Grace, Ika, Jean, Juan, Kak Aufa, Luthfi, Rian Ramanda, Sabil, Sonya, Sulis, Taufiq, Viana, Victoria, Yoga, Zahra, Zaki, dan semua yang pernah bertegur sapa dan melewati perkuliahan bersama-sama. Tidak lupa kepada kakak-kakak HI yang sudah banyak membantu penulis selama menjalankan perkuliahan baik memberikan banyak informasi, masukan, saran, sharing ilmu dan pengalaman, Kak Wahyu, Kak Oka, Kak Dewi, Kak Deswan, Kak Agam, Kak Fajar, Kak Tisa, Kak Irvan, Kak Rodo dan Kak Sasa.

17. Untuk teman-temanku dari SD, SMP, SMA yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengisi cerita dalam hidupku selama ini. Terima kasih juga untuk kalian yang dipertemukan dan menjadi teman secara tidak sengaja baik melalui kegiatan, perlombaan, maupun dari sosial media

18. Terima Kasih kepada teman terbaik yang dipertemukan melalui organisasi BEM-U, Birohmah, FSPI, Iris dan sebagainya. jajaran pimpinan FSPI Kabinet Elmuzani (Ridho, Abshor, Hendra, Agung, Argun, Ebe, Firsty, Hikmah, Kimput, Lc, Murni, Nada, Rafi, Risdan, Rizki, Said, Sandra, Siska, Sri, Vira), jajaran Bidang Akademik dan Riset (Efrildo, Rohman, rido, Ayu, Nur Aini, Srei Nur, Aya, Syam, Aulia, Luthfi Rani), serta Kak Indah, Kak Syarif, Kak Fachrezi, Kak Helmi, Kak Irma, Kak Amin, Kak Handrian, Kak Ana, Kak Dwi, Kak Amri, Kak Panji, Kak Anjas. Terima kasih kepada setiap orang yang membantu tanpa diminta, memberi tanpa pamrih, terkhusus buat mereka yang pernah membantuku selama hidup di Bandar Lampung.

19. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

20. Terakhir, terimakasih kepada diriku yang bisa bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. Disaat semua

terasa hampa tanpa siapapun, tetapi berhasil melawan melewati perasaan yang tidak menentu, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah berjuang dengan penuh semangat sejauh ini untuk menyusun langkah kesuksesan di masa depan.

Bandarlampung, 04 Juli 2023

Penulis,

Ramadhani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	7
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Konsep/Teori	17
2.1.1 Teori Kepentingan Nasional	18
2.1.2 Konsep Normalisasi Hubungan Diplomatik	19
2.2 Kerangka Pemikiran..	21
III. Metodologi Penelitian.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Fokus Penelitian	24
3.3 Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Sejarah Hubungan Diplomatik UEA-Israel	29
4.1.1 Gambaran Umum	29
4.1.2 Hubungan UEA-Israel Sebelum Normalisasi	31
4.1.3 Normalisasi Hubungan UEA-Israel	34
4.1.4 Hubungan UEA-Israel Setelah Normalisasi	37
4.1.5 Campur Tangan AS Dalam Kesepakatan Normalisasi	42
4.2 Kepentingan Nasional UEA Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel	45
4.2.1 Analisis Aspek Kepentingan UEA Terhadap Israel	45
4.2.2 Analisis Tingkat Urgensi Kepentingan UEA Terhadap Israel	57
V. KESIMPULAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Studi terdahulu	11
4.1 Kepentingan UEA Terhadap Israel Pada Aspek Keamanan	50
4.2 Kepentingan UEA Terhadap Israel Pada Aspek Politik dan Stabilitas Kawasan	54
4.3 Kepentingan UEA Terhadap Israel Pada Aspek Ekonomi	58
4.4 Tingkat Urgensi Kepentingan UEA Terhadap Israel	66
4.5 Keuntungan UEA dari Normalisasi Hubungan UEA-Israel	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Diagram kerangka pemikiran.....	23

DAFTAR SINGKATAN

ADNEC	: <i>Abu Dhabi National Exhibitions Company</i>
AP	: <i>Associated Press</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
AS	: Amerika Serikat
BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
DHI	: <i>Digital Health Innovation</i>
DK	: Dewan Keamanan
DW	: <i>Deutsche Welle</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council's</i>
HI	: Hubungan Internasional
IAI	: <i>Israel Aircraft Industries</i>
ISIS	: Islamic State of Iraq and Syria
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
IRENA	: <i>International Renewable Energy Agency</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
MEIS	: <i>Middle East and Islamic Studies</i>

MESA	: <i>Middle East Strategic Alliance</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OKI	: Organisasi Kerjasama Islam
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
UEA	: Uni Emirat Arab
UNRWA	: <i>The United Nation Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East</i>
WAM	: <i>Wakalat Anba'a al Emarat/ Emirates News Agency</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah normalisasi belakangan ini sering digunakan pada studi Hubungan Internasional (HI), terutama yang berhubungan dengan isu-isu politik di kawasan Timur Tengah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata normalisasi artinya sebuah tindakan yang menjadikan normal kembali atau tindakan mengembalikan di keadaan, korelasi, dan sebagainya yang biasa atau yang normal (KBBI Online). Sementara itu *Oxford learner's Dictionaries* menjelaskan mengenai arti dari kata normalisasi yaitu normalisasi merupakan sebuah tindakan mengambil sesuatu yang rusak atau tidak biasa dan mengembalikannya ke keadaan biasa (*Oxford Learner's Dictionaries.com*). Adapun definisi normalisasi hubungan menurut ahli seperti yang pernah disampaikan oleh Barston. Menurutnya normalisasi merupakan proses terciptanya kesepakatan bersama yang tujuannya untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang berbeda-beda, misalnya dengan membuat perjanjian damai, melaksanakan gencatan senjata, atau pada tingkat yang lebih tinggi yaitu membangun hubungan diplomatik (Barston, 2014: 52).

Sedangkan hubungan diplomatik merupakan hubungan yang dilangsungkan oleh suatu negara bersama negara lainnya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri masing-masing negara yang menjalankan hubungan diplomatik baik dalam bidang pertahanan, keamanan, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya (Lararenjana, 2022). Dalam ketentuan internasional, pengertian hubungan diplomatik dituangkan melalui *Vienna Convention on Diplomatic Relations* yang digagas pada tanggal 18 April 1961 di kota Wina dan mulai dijalankan pada tanggal 24 April 1964, yang kemudian disusul dengan pembentukan *Vienna Convention on*

Consular Relations yang dibuat pada tanggal 24 April 1963 di Wina dan mulai berlaku pada tanggal 19 Maret 1967, dimana hampir semua negara yang mengadakan hubungan diplomatik menggunakan ketentuan dalam konvensi ini sebagai landasan hukum pelaksanaannya (DPR RI, 1982). Dalam memulai suatu hubungan diplomatik, negara-negara yang terlibat harus memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam Konvensi Wina 1961 mengenai hubungan diplomatik, yaitu sebagai berikut (Mangku, 2017: 136-137):

1. Adanya kesepakatan antara kedua belah pihak (*mutual consent*). Hal ini sebagaimana dinyatakan pada Pasal 2 Konvensi Wina tahun 1961, dimana pembentukan hubungan diplomatik antara negara dilakukan berdasarkan persetujuan timbal balik, kemudian perjanjian tersebut dituangkan dalam suatu bentuk perjanjian. Pembentukan hubungan diplomatik tentu saja atas prakarsa dan persetujuan negara-negara yang bersangkutan untuk membangun persahabatan antara keduanya untuk saling menguntungkan masing-masing negara.
2. Negara mempertahankan hubungan diplomatik atau pertukaran perwakilan diplomatik atas dasar asas hukum yang berlaku, yaitu asas timbal balik.

Meskipun negara-negara bebas untuk menentukan dengan siapa mereka akan melakukan hubungan diplomatik (Konvensi Wina, 1961), namun jika suatu negara melakukan hubungan diplomatik dengan negara yang dianggap sebagai ancaman negara, maka tentu akan menjadi tanda tanya besar oleh negara-negara lainnya. Seperti Uni Emirat Arab (selanjutnya disingkat UEA) yang beberapa tahun lalu melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Israel melalui kesepakatan yang diberi nama Perjanjian Abraham atau *Abraham Agreement* (Rimapradesi and Sahide, 2021: 69).

Seperti yang diketahui bahwa UEA merupakan salah satu negara Arab di Timur Tengah yang sejak dahulu menentang eksistensi Israel sebagai negara yang merdeka. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap politik yang diambil oleh pemerintah

UEA yang selalu berseberangan dengan kepentingan Israel, bahkan UEA secara resmi mengeluarkan Undang-Undang Federal No.15 Tahun 1972 tentang Boikot Negara Israel. Undang-Undang tersebut berisi 14 pasal yang mengatur mengenai hubungan Israel dan UEA. UEA sebagai anggota Liga Arab juga turut serta dalam aksi boikot Israel terhadap Israel (Zaga, 2018). Selain itu, penentangan UEA terhadap Israel ini juga dapat diketahui dengan isi pidato yang disampaikan oleh Pemimpin Pertama UEA, Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan, melalui surat kabar Akhbar al-Youm yang mengindikasikan posisi UEA terhadap Israel, yaitu sebagai berikut (Al-Hakim, 1989:175):

“Kebijakan ekspansi Israel dan rencana Zionisme diarahkan terhadap semua negara Arab, dan khususnya yang kaya akan sumber daya alam. Tidak ada negara Arab yang aman dari bahaya pertempuran dengan Zionisme kecuali ia memainkan perannya dan memikul tanggung jawabnya menghadapi musuh Israel”.

Melalui penandatanganan *Abraham Accords* pada tanggal 15 September 2020 lalu, hubungan bilateral kedua negara resmi terjalin secara penuh (normalisasi) terhadap pembangunan ekonomi kedua negara (Krasna and Joshua. 2022). Adapun bidang-bidang kerja sama yang dilakukan kedua negara berdasarkan bab 5 Perjanjian Abraham mencakup beberapa kemitraan bilateral di berbagai sektor seperti moneter dan penanaman modal, penerbangan untuk sipil, layanan visa dan konsuler, terobosan baru di bidang ekonomi serta bisnis, kesehatan, *sains*, teknologi dan aeronautika, pariwisata, budaya dan olahraga, energi, pendidikan, lingkungan, ekonomi kelautan, telekomunikasi dan surat, pertanian dan ketahanan pangan, dan kerja sama air serta hukum (Departemen Luar Negeri AS, 2020). Israel juga akan berfokus pada tujuan normalisasi dan akan menunda rencananya untuk melakukan perluasan ke wilayah Tepi Barat, serta memberikan hak warga UEA untuk mengunjungi dan berdoa di Masjid Al Aqsa di Yerusalem Timur (Haaretz, 2020). Dengan penandatanganan perjanjian tersebut, UEA secara sah menjadi negara Arab ketiga yang menjalin hubungan diplomatik dengan Israel, setelah sebelumnya Mesir di tahun 1979 dan Yordania di tahun 1994 (AFP and Staff, 2021).

Meskipun penandatanganan perjanjian antara Israel dan UEA terjadi pada tanggal 15 September 2020 yang bertempat di depan Gedung Putih, dan ditandatangani langsung oleh Presiden Amerika Serikat (selanjutnya disingkat AS) saat itu, Donald J. Trump, sebagai tuan rumah (dan sebagai perwakilan AS yang menjadi negara mediator terhadap normalisasi hubungan UEA dan Israel), Perdana Menteri Benjamin Netanyahu, dan Menteri Urusan Luar Negeri dan Kerja sama Internasional Uni Emirat Arab Sheikh Abdullah bin Zayed Al-Nahyan (Zweiri, 2020), isu mengenai normalisasi kedua negara tersebut telah menjadi perhatian dunia, tepatnya setelah ketiga pihak yang terlibat (Israel, UEA, dan AS) mengumumkan normalisasi hubungan UEA dengan Israel di bawah Perjanjian Abraham pada tanggal 13 Agustus 2020 secara resmi melalui akun media sosial masing-masing (Zweiri, 2020).

Bahkan jauh sebelum itu, hubungan antara kedua negara seringkali terlihat semakin dekat. Hal ini dapat terlihat dengan mulai adanya berbagai interaksi antar kedua negara dalam satu dekade terakhir sebagai contoh adalah adanya kunjungan resmi yang dilakukan oleh Danny Danon, duta besar Israel untuk PBB, ke UEA pada bulan November tahun 2016 lalu, sebagai bagian dari kegiatan Presiden Komite Hukum (Roth, 2016). Peristiwa lainnya yang memperlihatkan mulai membaiknya hubungan kedua negara ini adalah adanya penerbitan izin untuk para atlet Israel untuk ikut berpartisipasi dalam turnamen untuk mewakili negara mereka pada Turnamen Judo 2018 yang diadakan di Abu Dhabi, yang mana sebelumnya UEA tidak pernah mengizinkan pemegang paspor Israel untuk bisa masuk ke UEA (Times of Israel, 2018), serta yang terbaru pada tahun 2020 lalu maskapai penerbangan memungkinkan UEA Etihad Airways melakukan penerbangan untuk yang pertama kalinya ke Tel Aviv dengan tujuan untuk membantu dalam mengirimkan bantuan medis yang disebabkan oleh virus Covid-19 direncanakan akan dikirimkan ke Otoritas Palestina oleh Israel (Aljazeera, 2020).

Membaiknya hubungan antar kedua negara ini tentunya bukan tanpa alasan. Sejak tahun 1990-an lalu tepatnya saat perjanjian Oslo disepakati, Israel telah melakukan berbagai langkah untuk memperbaiki hubungannya dengan negara-negara

Arab, salah satunya adalah UEA yang telah terlihat dalam dekade terakhir. Langkah untuk memperbaiki hubungannya dengan negara-negara Arab ini merupakan salah satu strategi Israel untuk meraih tujuannya yaitu untuk membangun kerja sama ekonomi dengan negara-negara Arab. Tujuan tersebut ternyata didukung oleh sekutu dekatnya, AS, yang mana hal tersebut sejalan dengan keinginan AS untuk membangun ekonomi kawasan Timur Tengah. Untuk mendukung tujuan Israel tersebut, AS bahkan menawarkan sejumlah proyek ekonomi sebesar US\$50 miliar yang dapat digunakan untuk membangun proyek industri di wilayah Tepi Barat, Jalur Gaza, Mesir, Yordani, dan Lebanon (CNNIndonesia, 2019).

Pada tahun 2021 lalu, dilansir dari laman WAM (Portal berita UAE), UEA telah mengumumkan untuk memberikan Israel dana investasi sebesar AS\$10 miliar yang ditujukan untuk investasi pada bidang strategis, termasuk energi, manufaktur, perawatan kesehatan, air, ruang angkasa, dan teknologi pertanian (WAM, 2021). Sedangkan pemerintah Israel melalui Perdana Menterinya, Naftali Bennett, telah beberapa kali melakukan kunjungan ke UEA untuk membahas kerja sama antar kedua negara. Pada tahun akhir tahun 2021 lalu contohnya, dimana dilansir dari laman website resmi pemerintah Israel, *Gov.il*, Bennet melakukan kunjungan ke UEA dan bertemu dengan beberapa pejabat penting disana seperti Menteri Perindustrian dan Teknologi UEA, Dr. Sultan bin Ahmed Al Jaber, serta Menteri Kebudayaan UEA, Noura bint Mohammed Al Kaabi (The 36 Gov, 2021).

Meskipun hubungan antara UEA dan Israel mengalami peningkatan yang positif, namun hubungan antara UEA dan Palestina tetap dalam porsi yang sama seperti sejak kemerdekaannya, dimana negara ini selalu terlibat dalam dukungan kemerdekaan untuk Palestina. Banyak bantuan-bantuan yang diberikan oleh UEA untuk mencapai tujuan bersama tersebut salah satunya adalah pemberian pendanaan dan program bantuan untuk meringankan masalah Palestina. Terbaru, pada Juni 2015 Uni Emirat Arab menyumbangkan sekitar AS\$12 miliar kepada korban Gaza setelah perang dengan Israel (Katzman, 2017). Dalam sumber yang sama, pada tahun 2017 UEA menyumbangkan sekitar AS\$550 miliar untuk proyek kemanusiaan yang

diarahkan oleh Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB (UNRWA) kepada pengungsi Palestina di Palestina dan Suriah. Uni Emirat Arab juga memprakarsai program perumahan atau menawarkan apartemen kepada warga Palestina di Rafah di Jalur Gaza, yang dikenal sebagai *Sheikh Khalifa City*.

Bagaimanapun kebijakan yang diambil oleh UEA ini dianggap sebagai suatu bentuk penyimpangan di tengah perjuangan Palestina untuk merdeka. Dimana diketahui, negara-negara Arab dan Israel selama beberapa dekade memiliki tembok pemisah untuk hubungan diplomatik. Adanya perbedaan ideologi antara Islam dan Yudaisme serta sejarah kolonialisme dan konflik yang panjang membuat sulit untuk mengurai konflik yang terjadi di antara mereka. Perubahan sikap politik UEA ini tentu saja menjadi tanda tanya besar bagi negara-negara tersebut. UEA yang sebelumnya selalu memihak kepada Palestina untuk memperoleh kemerdekaannya, kini justru mendekati negara yang menjadi penjajah bangsa Palestina (Tahmi dkk., 2020).

Isu terkait normalisasi hubungan Israel dan UEA ini tentunya sangat menarik untuk dibahas. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kepentingan nasional suatu negara sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan arah politik yang diambil oleh negara. Isu ini juga sangat penting untuk dikaji, karena dengan adanya kebijakan normalisasi hubungan antara UEA dan Israel ini maka tentunya akan memiliki dampak yang sangat luas baik dalam bidang politik, ekonomi, keamanan, dan lainnya di kawasan Timur Tengah maupun negara-negara yang berkaitan dengannya, termasuk Indonesia yang menjadi salah satu negara anggota Organisasi Kerja sama Islam (OKI) yang mana salah satu tujuan organisasi tersebut adalah membantu perjuangan kemerdekaan Palestina (OIC, 2022).

Dengan melihat latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab dengan Israel sebelum dan sesudah terjadinya normalisasi hubungan diplomatik serta untuk mengetahui dan menganalisis terkait bagaimana faktor kepentingan nasional

dapat mendorong UEA untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kepentingan nasional, serta konsep normalisasi hubungan diplomatik berdasarkan perspektif realisme sebagai alat analisis. Adapun sumber data dan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif induktif serta pengumpulan data melalui data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan melalui berbagai dokumen resmi, jurnal-jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan melalui laman resmi pemerintah UEA, Israel, dan AS serta sumber terpercaya lainnya.

1.2 Penelitian Terdahulu

Kebijakan normalisasi hubungan diplomatik antara UEA dan Israel mendapat banyak reaksi dari berbagai negara. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa literatur dan karya ilmiah mengenai dinamika hubungan diplomatik antara UEA dan Israel. Diantaranya adalah yang pertama, penelitian yang ditulis oleh Wicaksono (2020). Dari hasil penelitiannya ini, peneliti mendapati bahwa alasan utama UEA membangun kerja sama dengan Israel disebabkan oleh kekhawatiran UEA akan ancaman Iran serta faktor ekonomi, politik, dan teknologi militer. Sedangkan untuk Israel sendiri, normalisasi hubungan diplomatik ini akan sangat menguntungkan negara tersebut. Dimana Israel menilai bahwa dengan membangun kerja sama dengan UEA, maka semakin banyak negara yang mengakui keberadaannya sebagai entitas negara merdeka dalam politik internasional, khususnya yang berasal dari negara-negara Arab. Selain itu, Israel juga menganggap bahwa UEA merupakan mitra dagang yang memiliki prospek yang meyakinkan untuk ekspansi perekonomiannya, oleh sebab itulah Israel sangat berminat untuk menjalin relasi dengan UEA.

Adapun hasil temuan lainnya dalam penelitian ini adalah dampak dan respon Negara-Negara Muslim yang ditimbulkan dengan adanya normalisasi hubungan antara UEA dengan Israel yaitu Israel akan memenuhi permintaan UEA untuk tidak

lagi melakukan ekspansi ke bagian negara Palestina manapun, dan berfokus pada kerja sama antar kedua negara. Sedangkan untuk respon dari Negara-Negara Muslim, terbagi menjadi dua kubu, yaitu negara-negara yang menentang seperti Qatar, Turki, serta Iran. Sedangkan Mesir, Yordania, Bahrain, serta Sudan memberikan respon positif dan menyambut dengan baik atas kebijakan yang diambil oleh UEA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tahmi dkk (2022). Dari hasil temuan yang didapat di lapangan, peneliti berargumen bahwa kepentingan nasional UEA terhadap Israel dikategorikan sebagai *Defense of Homeland* dan memiliki tingkat urgensi vital pada bidang keamanan dan pertahanan. Pada bidang ekonomi, peneliti menempatkannya di kategori *Economic Well-being* dengan tingkat urgensi *Major* (utama). Serta yang terakhir adalah dalam hal perdamaian, peneliti menggolongkan bidang ini pada kategori *Favorable World Order* dengan tingkat urgensi *peripheral*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2020). Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang mendorong terjadi normalisasi hubungan antara UEA dan Israel adalah kepentingan Presiden AS yang kala itu sedang menjabat, yakni Donald J. Trump. Alasan mengapa Trump melakukan hal itu adalah untuk membuat citranya kembali baik dan mencari dukungan kepada masyarakat AS khususnya yang menyukai kebijakannya di Timur Tengah dan komunitas Yahudi di AS untuk memenangkannya kembali pada pemilihan Presiden AS pada bulan November 2020.

Selain itu, peneliti juga menemukan hal lainnya yang melatarbelakangi terjadinya normalisasi antara UEA dan Israel yaitu adanya kepentingan ekonomi diantara kedua negara. UEA yang ingin melakukan kerja sama dalam pengembangan teknologi dengan Israel, sedangkan Israel berkeinginan untuk memasuki pasar ekonomi Arab Teluk. Peneliti mendapati bahwa langkah normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh UEA dengan Israel ini adalah sebuah pengkhianatan yang didasarkan pada ketentuan yang telah disepakati bersama dalam Proposal Damai Arab tahun 2002 yang digagas oleh Raja Arab Saudi, Salman bin Abdul Aziz al-Saud, dimana isi dari proposal tersebut adalah negara-negara Arab menyetujui untuk

membuka hubungan diplomatik terhadap Israel dengan syarat berdirinya negara Palestina yang beribukota di Yerusalem Timur (Muhammad, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baqi (2022). Adapun hasil dari penelitian ini adalah Baqi menemukan ada beberapa faktor pendukung lainnya yang mendasari terjadinya normalisasi hubungan diplomatik antara UEA dan Israel. Pertama, peneliti menemukan adanya pergeseran peta politik yang terjadi berupa konteks sosial di kawasan Timur Tengah. Dimana saat ini, UEA memandang ancaman sesungguhnya untuk negaranya adalah Iran bukan lagi Israel, hal ini dikarenakan adanya intersubjektivitas di antara mereka yang menciptakan persetujuan. Kedua, identitas kolektif antara UEA dan Israel, dimana dalam konteks struktural, identifikasi diri masing-masing negara, telah membentuk pola pertemanan. Ketiga, tipe identitas agama Ibrahim yang mendasari terjadinya pembentukan hubungan antar kedua negara, dimana UEA mengadopsi Islam sebagai agama negara mereka dan Israel yang mengadopsi Yahudi sebagai agama resminya.

Materi lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulki & Erel (2020). Dari hasil penelitiannya, peneliti mendapati beberapa implikasi atau dampak yang terjadi dalam bidang politik dan sosial yaitu pada bidang politik UEA telah terikat secara *irreversibel* (tidak dapat diubah) pada penyelarasan kebijakan luar negeri poros AS-Israel dalam arti regional dan telah ditempatkan di pusat poros anti-Iran. *Kedua*, solusi dua negara Palestina-Israel tetap memiliki kemungkinan yang kecil meskipun Negara-Negara Arab telah melakukan kesepakatan dengan Israel untuk melakukan normalisasi hubungan. *Ketiga*, kerja sama dalam bidang teknologi keamanan siber dan intelijen akan semakin dipercepat. *Keempat*, Israel tetap melakukan serangan di wilayah Gaza yang menandakan Israel tidak benar-benar mengikuti perjanjian bersama UEA untuk tidak lagi melakukan aneksasi wilayah Palestina. *Kelima*, adanya kemungkinan menang untuk Donald Trump dalam pemilihan presiden selanjutnya di AS. *Keenam*, keinginan Muhammad bin Zayed untuk menjadikan dirinya sebagai pahlawan pembebasan Palestina. Dan yang *terakhir* adalah adanya klaim yang diharapkan 5 negara Arab untuk menormalkan

hubungan mereka dengan Israel: Arab Saudi, Qatar, Maroko, Bahrain, dan Oman. Adapun dampak pada bidang sosial adalah terdapat banyak protes keras yang dilakukan masyarakat Arab terkait kebijakan UEA.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Telci (2020). Dari hasil penelitiannya ini, peneliti mendapatkan temuan berupa banyak terjadi penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara perusahaan-perusahaan di bidang maritim milik UEA dengan yang dimiliki oleh Israel, salah satunya adalah penandatanganan kerja sama antara perusahaan *DP World* dan *Dubai Customs* milik UEA dengan perusahaan *Israeli Dover Tower* terkait pengiriman barang, operasi pelabuhan dan layanan maritim untuk kedua negara. Selanjutnya, pada bidang penerbangan, kedua negara berencana untuk memperluas kerja sama di bidang pariwisata yang tentunya masih berkaitan dengan industri penerbangan.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Joshua Krasna (2022). Dalam artikelnya ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu antara lain normalisasi dengan Israel adalah bagian integral dari strategi regional moderat UEA sebelumnya. Israel dipandang sebagai penyeimbang kekuatan Iran, sekutu dalam perang melawan politik Islam, bagian dari arsitektur keamanan konservatif regional yang berkembang, dan sumber teknologi keamanan, dan mungkin di masa depan sebagai bantuan untuk pertahanan dan pencegahan. Tetapi peningkatan hubungan dengan Israel selalu memiliki komponen ekonomi, dan bahkan bergantung pada hubungan yang bersifat global dan berbasis teknologi, jasa dan perdagangan. Hubungan dengan Israel, Mesir dan Yunani telah memungkinkan UEA juga menjadi pemain ekonomi dan geopolitik di Mediterania Timur dan mempertimbangkan proyek infrastruktur trans-regional. Selain penekanan pada pembangunan ekonomi dan modernisasi, strategi pemerintah UEA adalah membangun soft power pada aspek lainnya, termasuk citra toleransi agama dan budaya.

Tabel 1.1 Studi terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metodologi	Hasil Analisa	Persamaan	Perbedaan
1	Raden Mas Try Ananto Djoko Wicaksono dalam jurnal yang di terbitkan oleh <i>Middle East and Islamic Studies</i> (MEIS) dengan judul “Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya dengan Israel”. (2020)	Eksplanatif dengan menggunakan konsep realpolitik dan konsep kepentingan nasional.	Alasan utama UEA membangun kerja sama dengan Israel disebabkan oleh kekhawatiran UEA akan ancaman Iran serta faktor ekonomi, politik, dan teknologi militer. Sedangkan alasan Israel adalah karena faktor ekonomi global dan politik internasional. Dampak adanya normalisasi ini salah satunya adalah, Israel menyetujui untuk menghentikan tindakan agresif dan ekspansi atas wilayah Palestina. Adapun respon dari Negara-Negara Muslim terhadap kebijakan ini adalah penentangan dari beberapa negara seperti Qatar, Turki, serta Iran. Sedangkan Mesir, Yordania, Bahrain, serta Sudan memberikan respon positif dan menyambut dengan baik atas kebijakan yang diambil oleh UEA.	Menggunakan pendekatan eksplanatif.	Ruang lingkup penelitian yang tidak sama, teori dan konsep yang berbeda serta adanya pembaharuan data.
2	A. Rizki Tahmi, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian dalam jurnal penelitian hubungan internasional	Eksplanatif, dengan menggunakan konsep kepentingan nasional.	Kepentingan nasional UEA terhadap Israel dikategorikan sebagai <i>Defense of Homeland</i> dengan tingkat urgensi vital. Sedangkan pada bidang ekonomi, kepentingan UAE	Menggunakan pendekatan eksplanatif.	Penggunaan teori dan konsep yang berbeda dan adanya pemabaharuan data.

	dengan judul “Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel”. (2022)		dikategorikan pada <i>Economic Well-Being</i> dengan tingkat urgensi Major (utama). Terakhir dalam hal perdamaian, peneliti menggolongkannya pada kategori <i>Favorable World Older</i> dengan tingkat urgensi <i>peripheral</i> .		
3	Simela Viktor Muhamad dalam jurnal yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dengan judul “Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab-Israel Dan Isu Palestina”. (2020)	Deskriptif.	Kepentingan Trump merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya hubungan diplomatik UEA dengan Israel melalui Perjanjian Abraham. Selain itu, faktor ekonomi dan keamanan baik dari UEA maupun Israel merupakan faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya normalisasi hubungan antara kedua negara.	Sama-sama membahas mengenai normalisasi hubungan antara UAE dengan Israel.	Ruang lingkup yang tidak sama dan pendekatan yang digunakan berbeda serta jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif.
4	Ahmad Mudhofarul Baqi dalam jurnal berjudul “ <i>From Foes to Friends: The Normalization of the United Emirates Arab and Israel Relations</i> ”. (2022)	Eksplanatif, menggunakan paradigma konstruktivisme berbasis identitas.	Terdapat faktor pendukung lainnya selain dari faktor keamanan maupun ekonomi yang menyebabkan UEA melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel yaitu antara lain adanya konteks sosial berupa perubahan ancaman yang dirasakan oleh UEA, yang semula Israel, kini menjadi Iran. Selanjutnya adanya faktor identitas politik.	Sama-sama membahas mengenai normalisasi hubungan antara UAE dengan Israel.	Penggunaan teori/konsep yang berbeda.

5	Halal Mulki & Gokhan Ereli dalam jurnal yang diterbitkan oleh <i>Centre for Middle Eastern Studies</i> dengan judul “ <i>The UAE-Israel Normalization: Political and Social Implications</i> ”. (2020)	Deskriptif.	Setidaknya ada 7 hal dari hasil penelitian ini, yaitu <i>Pertama</i> , UEA telah terikat secara <i>irreversibel</i> pada penyelarasan kebijakan luar negeri poros AS-Israel. <i>Kedua</i> , solusi dua negara Palestina-Israel tetap memiliki kemungkinan yang kecil. <i>Ketiga</i> , kerja sama dalam bidang teknologi keamanan siber dan intelijen akan semakin dipercepat. <i>Keempat</i> , Israel tetap melakukan serangan di wilayah Gaza, yang menandakan bahwa Israel tidak benar-benar mengikuti perjanjian bersama dengan UEA untuk tidak lagi melakukan aneksasi wilayah Palestina. <i>Kelima</i> , adanya kemungkinan menang untuk Donald Trump dalam pemilihan presiden selanjutnya di AS. <i>Keenam</i> , keinginan Muhammad bin Zayed untuk menjadikan dirinya sebagai pahlawan pembebasan Palestina. Dan yang <i>terakhir</i> adalah adanya klaim yang diharapkan 5 negara Arab untuk menormalkan hubungan mereka dengan Israel: Arab Saudi, Qatar, Maroko, Bahrain, dan Oman.	Sama-sama membahas topik penelitian yang serupa.	Ruang lingkup yang tidak sama dan pendekatan yang digunakan berbeda serta jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif.
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6	Ismail Numan Telci dalam studi analisis yang di publikasikan pada <i>Aljazeera Centre for Studies</i> dengan judul “ <i>Israeli-Emirati Normaliation and the Strategic Cooperation in Maritime and Aviation Sectors</i> ”. (2020)	Deskriptif.	Tren penandatanganan kerangka kerja (MoU) semakin meningkat, khususnya pada bidang maritim dan penerbangan. Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan, imbas dari adanya kerja sama pada 2 bidang ini antara lain semakin gencarnya promosi wisata antar negara, adanya <i>sharing</i> pengalaman dalam bidang penerbangan dan industri terkait, serta UEA memiliki keuntungan untuk mengungguli pesaing bisnisnya dalam bidang penerbangan.	Sama-sama membahas mengenai normalisasi hubungan antara UAE dengan Israel.	Ruang lingkup yang tidak sama dan pendekatan yang digunakan berbeda.
7	Joshua Krasna dengan judul “ <i>A Tale of Two Normalizations: Israeli Normalization with the United Arab Emirates (UAE) – Part I</i> ”. Dipublikasikan pada laman jurnal milik <i>Tel Aviv University, The Moshe Dayan Center for Middle Eastern and African Studies</i> yaitu <i>Tel Aviv Notes</i> . (2022)	Deskriptif.	Normalisasi dengan Israel adalah bagian integral dari strategi regional moderat UEA. Israel dipandang sebagai penyeimbang kekuatan Iran, sekutu dalam perang melawan politik islam, bagian dari arsitektur keamanan regional yang berkembang, dan sumber teknologi keamanan dan yang paling penting dilihat sebagai alat utama untuk mempertahankan hubungan yang terkadang sulit dengan AS.	Sama-sama membahas mengenai normalisasi hubungan antara UAE dengan Israel.	Ruang lingkup yang tidak sama dan pendekatan yang digunakan berbeda serta jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif.

1.3 Rumusan Masalah

Penandatanganan Perjanjian Abraham atau *Abraham Accords* antara UEA dan Israel pada September 2020 lalu, menjadi sebuah peristiwa bersejarah antara kedua negara tersebut. UEA telah resmi menjadi negara Arab ketiga yang menormalisasikan hubungan diplomatiknya dengan Israel, setelah sebelumnya Mesir dan Yordania. Perubahan arah kebijakan luar negeri UEA ini, tentunya menjadi tanda tanya besar bagi negara-negara lainnya, khususnya negara-negara Timur Tengah yang sejak dulu menentang eksistensi Israel sebagai sebuah negara merdeka. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang nantinya akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini, yaitu “Apa saja kepentingan Uni Emirat Arab terhadap Israel yang menyebabkan UEA menormalisasikan hubungan diplomatiknya dengan Israel?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah didapatkan diatas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menyajikan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab dengan Israel sebelum dan sesudah terjadinya normalisasi hubungan diplomatik antar kedua negara,
2. Untuk mendeskripsikan mengenai kepentingan nasional Uni Emirat Arab dengan menggunakan teori dan konsep dalam Ilmu Hubungan Internasional.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Hubungan Internasional dengan memperkaya referensi

dalam dunia kepastakaan ilmu Hubungan Internasional tentang Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Israel.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori didefinisikan sebagai suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh berbagai data serta argumentasi (KBBI Online). Teori juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan konsep yang mencoba untuk mencari jalan keluar dari fenomena atau kejadian yang sedang diamati dengan cara mengidentifikasi faktor yang memengaruhi sebab akibat seperti yang pernah dikatakan oleh Korblum (Abdhu, 2021). Pada penelitian ini, penulis mengambil definisi dari salah seorang ahli yakni Kerlinger (1973) yang mendefinisikan teori sebagai seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan gambaran sistematis tentang suatu fenomena serta hubungan di antara variabel-variabelnya dengan tujuan memberi penjelasan atau memprediksi mengenai fenomena tersebut (Sudrajat, 2020). Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepentingan nasional yang dipaparkan oleh Thomas W. Robinson salah seorang ahli realis.

Konsep menurut KBBI adalah suatu rancangan, ide, pengertian atau gambaran yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret (KBBI Online). Menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul "*The Classical theory of concept*" ia mendefinisikan konsep sebagai penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Sedangkan menurut Woodruff, ia mengartikan konsep menjadi 3 bagian yaitu yang pertama konsep didefinisikan sebagai suatu gagasan yang relatif sempurna, kedua konsep merupakan suatu objek dan yang terakhir konsep didefinisikan sebagai suatu produk subjektif yang sumbernya berawal dari cara

seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek melalui pengalamannya. Seorang ahli dari Indonesia, yaitu Soejadi mengatakan bahwa konsep merupakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian lambang (Prawiro, 2018).

Dari berbagai sumber dan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan sebuah abstrak dari suatu pemahaman yang berasal dari pengalaman dalam mengamati suatu peristiwa, fenomena, gagasan, benda yang kemudian abstrak tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena, gagasan, atau benda yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep normalisasi hubungan diplomatik.

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif realisme dalam menjelaskan kepentingan nasional maupun normalisasi hubungan diplomatik. Perspektif realisme sendiri merupakan salah satu perspektif yang ada dalam ilmu HI selain perspektif liberalisme, marxisme, konstruktivisme dan lain sebagainya. Perspektif realisme dianggap sebagai perspektif paling kuat dari studi politik internasional dikarenakan perspektif ini menempatkan pertimbangan politik dan *power* secara *distinct* dan otonom (Morgenthau dalam William, 1999). Morgenthau dalam bukunya yang berjudul *Politics Among Nations* mengatakan bahwa kodrat manusia haus akan kekuatan (*power*) serta politik internasional merupakan perjuangan kekuasaan dan bahwa negara-negara mendefinisikan kepentingan nasional mereka dalam batasan *power*.

Dalam perspektif ini juga dikenal beberapa prinsip yaitu yang pertama adalah politik diatur oleh hukum objektif yang berasal dari kodrat manusia. Kedua, politik internasional harus dikaitkan dengan konsep kepentingan (*interest*) yang dimaksudkan sebagai batasan kekuatan (*power*). Ketiga, interest tidak memiliki makna yang tetap. Keempat, penting untuk membedakan tuntutan moral dan syarat-syarat tindakan politik yang berhasil. Kelima, menolak untuk mengidentifikasi

aspirasi moral dari negara tertentu dengan hukum moral universal. Serta yang terakhir adalah adanya perbedaan antara realisme politik dan mazhab-mazhab pemikiran yang lain (Dugis, 2016).

2.1.1 Teori Kepentingan Nasional

Teori kepentingan nasional atau *national interest theory* merupakan salah satu teori yang telah berkembang dalam studi hubungan internasional. Kepentingan nasional sendiri dapat didefinisikan sebagai tujuan yang menjadi acuan suatu negara untuk mengambil arah atau membuat suatu kebijakan dengan tujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan mengamankan suatu hubungan dengan negara lain (Firnanda, 2022). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam perspektif realis negara dianggap sebagai aktor terpenting dalam politik internasional (*main unit of analysis*). Negara adalah aktor rasional yang mana kebijakan luar negeri diambil berdasarkan kepentingan dan tujuan nasional (Viotti and Mark, 1999: 55). Asumsi ini juga diperkuat oleh Kenneth Walt yang mengatakan bahwa negara merupakan aktor terpenting dalam interaksi hubungan internasional, dimana proposisi teoritis utama mengarah pada kompetisi kepentingan negara-negara untuk mendapatkan *power* atau keamanan (Walts, 1998: 110).

Hans J. Morgenthau, mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kapasitas minimum suatu negara dalam melindungi serta mempertahankan identitas fisik, politik, dan budayanya dari campur tangan negara lain. Lebih jelas Morgenthau juga menyatakan dalam "*The Concept of Interest defined in Terms of Power*", *power* (kekuatan suatu negara) merupakan instrumen yang paling penting dalam mencapai kepentingan nasional (Rudy, 2002:116). Kepentingan nasional juga merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005).

Terakhir adalah konsep kepentingan yang dipaparkan oleh Thomas W. Robinson, yang mana ia mengklasifikasi kepentingan nasional menjadi enam (6) variabel yaitu yang *pertama*, *primary interest* atau kepentingan utama yaitu

kepentingan yang meliputi perlindungan wilayah Negara, identitas politik, kebudayaan, dan kelanjutan hidup bangsa terhadap gangguan dari luar, kepentingan ini tidak akan pernah dikompromi. *Kedua, secondary interest* yang berada diluar kepentingan utama namun masih memiliki kontribusi pada kepentingan itu. Kepentingan jenis ini cukup vital bagi negara, ini termasuk pada perlindungan warga negara di luar negeri dan memastikan kekebalan diplomatik untuk staf diplomatik. *Ketiga, permanent interest* yaitu kepentingan yang tidak berubah untuk jangka waktu yang lama. *Keempat, variabel interest* yaitu kepentingan yang berubah-ubah, yang mana kepentingan jenis ini dianggap vital bagi kebaikan nasional. *Kelima, general interest* yaitu kepentingan yang bersifat umum, mengacu pada kondisi positif yang berlaku untuk sejumlah besar negara atau di beberapa bidang tertentu seperti ekonomi, perdagangan, hubungan diplomatik dan lain sebagainya. Terakhir adalah *specific interest* yaitu kepentingan khusus yang berkaitan dengan satu daerah tertentu atau saat tertentu (Coulumbis and Wolfe, 2004:110).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perspektif realis, kebijakan luar negeri yang diambil oleh suatu negara merupakan refleksi dari kepentingan dan tujuan negara tersebut. Penulis akan menggunakan konsep ini untuk mendukung argumen-argumen mengenai bagaimana kepentingan nasional UEA mempengaruhi kebijakan luar negerinya dalam melakukan hubungan diplomatik dengan Israel dari data yang nantinya penulis dapatkan dengan mengujinya dengan berbagai variabel yang ada pada konsep ini, yaitu seperti yang disampaikan oleh Thomas W. Robinson antara lain *primary interest* atau kepentingan utama, *secondary interest*, *permanent interest*, *variabel interest*, *general interest*, serta *spesifik interest*.

2.1.2 Konsep Normalisasi Hubungan Diplomatik

Normalisasi merupakan salah satu konsep yang berkembang di dalam ilmu Hubungan Internasional, yang mana hal ini tentunya dipengaruhi oleh keadaan politik internasional yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Ada beberapa

definisi yang ada terkait kata normalisasi dalam berbagai sumber. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) contohnya, kata normalisasi sendiri di definisikan sebagai sebuah tindakan untuk menjadikan normal (biasa) kembali, atau juga dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan mengembalikan suatu keadaan/hubungan atau lain sebagainya kekeadaan biasa atau yang normal (KBBI Online). Sedangkan dalam Cambridge Dictionary (2019), hubungan diplomatik didefinisikan sebagai pengaturan antara dua negara, di mana masing-masing memiliki perwakilan di negara lain.

Adapun menurut Gezim Visoka dan Nicolas Lemay-Hebert dalam sebuah buku berjudul “*Normalization in World Politics*”, normalisasi menandakan proses dan berbagai teknik, alat, dan mekanisme yang digunakan untuk memaksakan, memulihkan, atau mempertahankan kenormalan. Normalisasi beroperasi melalui mode intervensi ganda: membangun yang abnormal melalui gagasan yang terbentuk sebelumnya tentang apa yang seharusnya normal dan memaksakan makna dan praktik normalitas baru dengan menentukan apa yang seharusnya normal (Visoka and Hebert, 2022: 2).

William G. Borston dalam jurnal berjudul “*Concept and Theory of Normalization*” menyatakan bahwa normalisasi merupakan seperangkat prinsip berbasis nilai. Borston juga memaparkan 4 dorongan yang menjadi dasar normalisasi yaitu yang pertama normalisasi digunakan untuk peningkatan kesadaran. Kedua, normalisasi merupakan salah satu alat pengorganisasian yang paling kuat yang telah dikembangkan. Ketiga, normalisasi merupakan alat yang digunakan untuk mengindoktrinasi dan melatih semua layanan manusia yang potensial, dan yang terakhir, normalisasi merupakan sebuah model pertumbuhan perkembangan sosial, yang memberikan salah satu ideologi yang paling koheren dan sistematis untuk menerangi jalan bagi semua layanan manusia (Borston, 1974: 492).

Dalam penelitian ini, UEA melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel, yang mana sebelumnya kedua negara tidak memiliki hubungan diplomatik dan malah lebih cenderung menjadi negara yang tidak saling mendukung.

Adapun normalisasi hubungan antara UEA dan Israel ditandai dengan penandatanganan *Abraham Accords*, serta diperkuat dengan adanya peningkatan kerja sama antar kedua negara dalam bidang ekonomi dan keamanan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sejak kemerdekaannya dari Inggris pada tahun 1971 lalu, UEA tidak pernah sekalipun menjalani hubungan diplomatik secara sah dengan Israel. Negara ini menjadi salah satu negara yang menentang keras penjajahan yang dilakukan Israel terhadap Palestina, dan selalu mendukung upaya kemerdekaan yang dilakukan oleh Palestina. Hubungan antara UEA dan Israel mulai terlihat pada tahun 2016 lalu, hal ini ditandai dengan kunjungan duta besar Israel untuk PBB, Danny Danon ke UEA pada bulan November, tahun 2016 sebagai bagian dari kegiatan Presiden Komite Hukum (Roth, 2016). Pada tahun 2018 hubungan antara UEA dan Israel kembali terlihat dengan diizinkan para atlet Israel untuk ikut berpartisipasi dalam Turnamen Judo yang diadakan di Abu Dhabi, UEA. Hal ini menjadi aneh karena sebelumnya, UEA tidak pernah mengizinkan pemegang paspor Israel untuk bisa masuk ke UEA (Times of Israel, 2018). Klimaksnya terjadi pada tahun 2020 lalu, di mana UEA memutuskan untuk melakukan normalisasi hubungannya dengan Israel atas bantuan dari AS melalui perjanjian Abraham Agreement yang dirancang oleh Donald Trump selaku presiden AS yang diumumkan pada tanggal 13 Agustus 2020, yang kemudian baru ditandatangani oleh ketiga negara yaitu UEA, Israel, dan AS pada tanggal 15 September 2020.

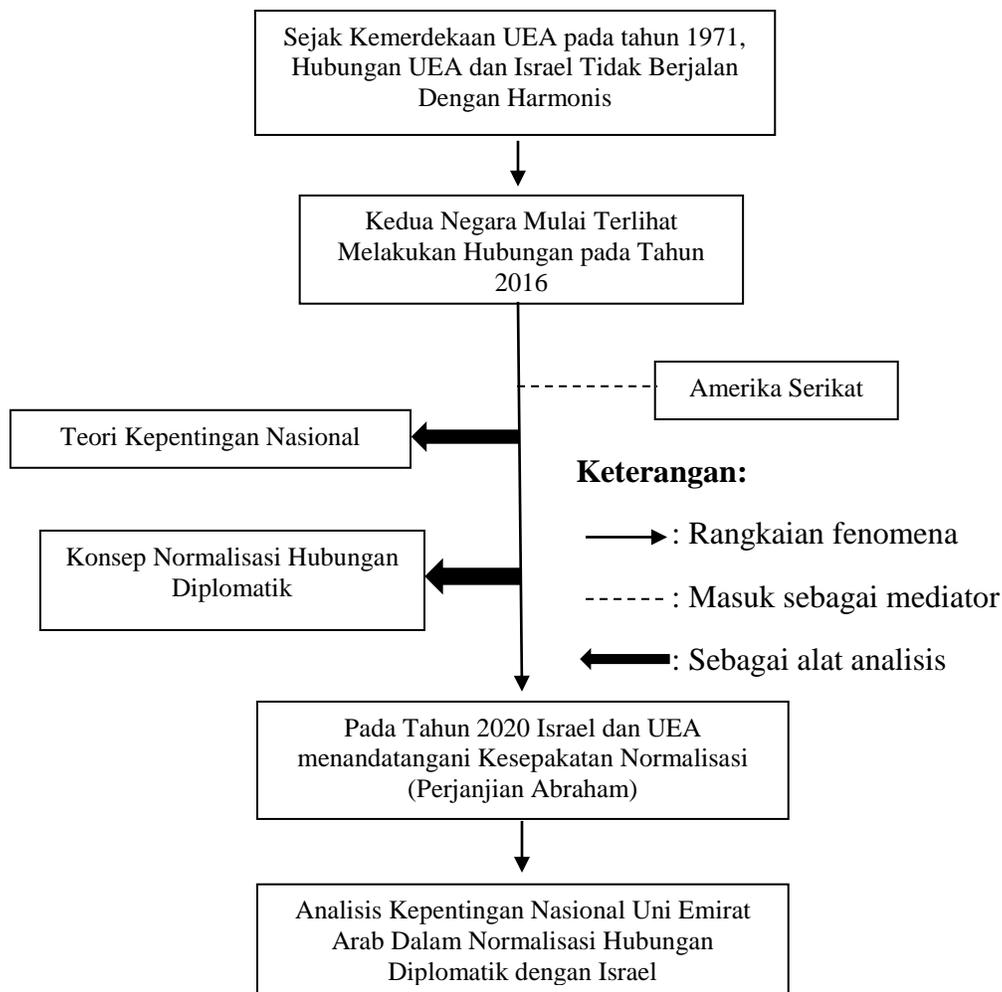
Perubahan arah kebijakan luar negeri UEA ini membuat berbagai negara ikut bertanya-tanya khususnya Palestina yang mengatakan normalisasi yang dilakukan oleh UEA tersebut adalah bentuk penghianatan. Adapun bidang kerja sama yang dilakukan antar kedua negara berdasarkan perjanjian Abraham atau *Abraham Accords* yang juga di dalamnya merupakan kepentingan nasional Uni Emirat Arab meliputi kerja sama pada bidang ekonomi (keuangan, investasi, perdagangan dan hubungan

ekonomi lainnya), keamanan (hasil pertanian dan makanan serta air dan energi), kesehatan, pariwisata, pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, inovasi untuk lingkungan, perjanjian pada bidang maritim dan lain sebagainya. Israel, UEA, dan AS juga akan merancang sebuah agenda strategis untuk kawasan Timur tengah dalam upaya untuk memperluas kerja sama diplomatik, keamanan dan perdagangan. Israel juga akan berfokus pada tujuan normalisasi dan akan menunda rencananya untuk melakukan ekspansi ke bagaian Tepi Barat, serta memberikan hak warga UEA untuk mengunjungi dan berdoa di Masjid Al Aqsa di Yerusalem Timur (Departemen Luar Negeri AS, 2020).

Melihat fakta yang ada, yang mana perubahan kebijakan luar negeri UEA terhadap Israel ini tentunya membuat berbagai asumsi muncul di beberapa negara terkait alasan UEA bergabung dengan negara-negara Arab lainnya yang telah terlebih dahulu melakukan normalisasi hubungan diplomatik negara mereka dengan Israel seperti Mesir (1979) dan Yordania (1994). Salah satu asumsi yang muncul adalah terkait kepentingan nasional UEA, yang mana hal ini membuat penulis memiliki sebuah pertanyaan terkait bagaimana kepentingan nasional UEA bisa membuat perubahan kebijakan luar negerinya untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel.

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori dan konsep dalam studi Hubungan Internasional (HI), seperti teori kepentingan nasional dan konsep normalisasi hubungan diplomatik untuk membantu penulis dalam melakukan serangkaian analisis terkait kepentingan nasional UEA terhadap kebijakan normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Israel. Pada teori kepentingan nasional Thomas W. Robinson, terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai acuan penulis untuk melakukan rangkaian kategori *primary interest* atau kepentingan utama, *secondary interest*, *permenent interest*, *variabel interest*, *general interest* dan terakhir adalah variabel *specific interest* (Ibid, 127).

Serta pada konsep normalisasi hubungan diplomatik, terdapat 4 dorongan yang menjadi dasar normalisasi yaitu menurut Barston yaitu yang pertama, normalisasi digunakan untuk peningkatan kesadaran. Kedua, normalisasi merupakan salah satu alat pengorganisasian yang paling kuat yang telah dikembangkan. Ketiga, normalisasi merupakan alat yang digunakan untuk mengindoktrinasi dan melatih semua layanan manusia yang potensial, dan yang terakhir, normalisasi merupakan sebuah model pertumbuhan perkembangan sosial, yang memberikan salah satu ideologi yang paling koheren dan sistematis untuk menerangi jalan bagi semua layanan manusia (Borston, 1974: 492).



Gambar 2.1 Diagram kerangka pemikiran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan analisis deksriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan ekplorasi dan memahami suatu makna, baik yang bersifat individu maupun kelompok serta hal lainnya yang berkaitan dengan masalah sosial (Creswell, 2013). Penelitian jenis ini dimaksudkan guna dapat memahami fenomena-fenomena manusia ataupun sosial dengan cara menggambarkan dengan kata-kata serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Walidin dan Tabrani, 2015). Penelitian jenis ini juga cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dan bersifat deskriptif. Di mana seperti yang telah dijelaskan oleh Nazir mengenai metode penelitian deskriptif yaitu merupakan metode yang digunakan dalam meneliti suatu objek, kelompok manusia, suatu kondisi, sistem pemikiran , maupun kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran umum secara sistematis, faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2014: 43). Dari definisi-definisi diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena, kondisi atau objek yang terjadi yang bersifat alamiah atau bukan hasil eksperimen, dengan tujuan untuk membuat gambaran umum yang sistematis yang faktual dan akurat.

3.2 Fokus Penelitian

Perubahan arah politik melalui kebijakan yang diambil oleh UEA merupakan sebuah dinamika politik global. Hal ini menunjukkan bahwa politik dunia selalu dinamis dan tidak kebal akan adanya perubahan drastis yang terjadi. Politik luar negeri suatu negara tentu akan selalu mengikuti perkembangan dunia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam segi ekonomi, keamanan, budaya dan lain sebagainya. Kebijakan yang diambil oleh UEA untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Israel (normalisasi), membuat berbagai asumsi muncul baik di tingkat negara maupun masyarakat mengenai faktor utama yang melatarbelakangi kebijakan tersebut. Salah satu asumsi yang ada adalah mengenai kepentingan nasional UEA. Maka daripada itu pada penelitian ini penulis akan berfokus untuk mengetahui bagaimana faktor kepentingan nasional dapat mendorong UEA untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Israel dengan menggunakan teori dan konsep dalam studi Hubungan Internasional.

3.3 Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka. Data juga diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Selain itu dapat diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Jadi data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan (Suteki dkk., 2018:211).

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui literatur-literatur, makalah-makalah, laporan-laporan resmi yang diterbitkan negara-negara dan lembaga-lembaga yang berkaitan

dengan penelitian seperti laporan CIA, World Bank, dan lain-lain, karya-karya ilmiah, dan jurnal-jurnal ilmiah, serta media internasional seperti Aljazeera, AP, Al-Monitor, BBC, CNN, DW, Hilal, NBC News, Reuters, Times of Israel, The Atlantic, The Guardian, US News , WAM, Washington Intitute, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya atau cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi literatur dengan mempelajari dokumen, jurnal, atau laporan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui metode content analysis. Metode content analysis merupakan studi tentang dokumen yang berupa teks dengan berbagai format, atau gambar, audio serta video (Bryman and Bell, 2011). Adapun teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan judul penelitian yang hendak penulis teliti serta yang berkaitan dengan pokok pembahasan, teori atau konsep yang digunakan.
2. Mencari, mencatat, dan mempelajari beberapa literatur-literatur, dokumen-dokumen, artikel-artikel, majalah-majalah, jurnal-jurnal yang merupakan hasil penelitian para pakar yang sesuai dan berkaitan dengan obyek penelitian serta juga menggunakan laporan-laporan resmi pemerintah yang berkaitan dengan pokok pembahasan.
3. Pengumpulan data-data yang hendak digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah pencarian melalui internet, perpustakaan, dan hal lainnya yang berkaitan dan dapat digunakan oleh penulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara-cara yang digunakan untuk memproses atau memeriksa data-data yang sebelumnya telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan pemerintah resmi, jurnal-jurnal ilmiah, atau penelitian terdahulu dan lain sebagainya dengan tujuan menjadikan sumber-sumber data yang telah dikumpulkan tersebut menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian. Teknik analisis data ini penting dalam sebuah penelitian (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data induktif kualitatif.

Metode pengolahan data induktif kualitatif adalah metode pengolahan data yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan penelitian secara umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mendefinisikan, mengaktegorikan, menjelaskan, menjelajahi, dan pemetaan yang mendasar untuk peran analisis (Bryman and Burgess, 2018). Untuk itu seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mendeksripsikan, mengkategorikan, menganalisis, melakukan sintesis dan mengevaluasi hasil penelitiannya dengan baik. Adapun tahap-tahap dalam analisis data pada tipe penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, penulis akan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah yang ditemukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan reduksi data sendiri merupakan tahap di mana seorang peneliti melakukan penyederhanaan dan penggolongan data untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk itu, peneliti harus melakukan analisis terhadap data mentah yang telah berhasil ditemukan untuk kemudian diambil informasi-informasi yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyusun data-data atau informasi-informasi yang telah diperoleh dengan bentuk yang beragam seperti penggunaan teks naratif, grafik, matriks maupun jaringan atau bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk merakit data-data yang telah tersusun dalam sebuah bentuk yang mudah diakses dan praktis untuk mempermudah peneliti dalam melihat apa yang terjadi dan dapat memberi gambaran maupun kesimpulan ke analisis tahap berikutnya (Emzir, 2016).

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah teknik analisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Adapun tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Perlu diketahui bahwa kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan bukti-bukti yang didapat dalam tahap pengumpulan data, hingga didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang telah didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel. Sedangkan verifikasi data sendiri merupakan tahap yang dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif (Rezka, 2020).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hubungan antara UEA dan Israel sebelum terjadinya normalisasi hubungan diplomatik antar keduanya tidak banyak terlihat. Namun pada tahun 2020 lalu, krisis hubungan antara UEA dan Israel memasuki babak baru ketika pemerintah UEA bersama dengan Israel dan AS, mengumumkan peristiwa bersejarah terkait normalisasi hubungan kedua negara tersebut pada tanggal 13 Agustus 2020. Pengumuman tersebut kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian normalisasi hubungan antar kedua negara yang diberi nama dengan Perjanjian Abraham atau *Abraham Accords* pada tanggal 15 September 2020, yang segera menjadikan UEA dan Israel resmi menjalin hubungan diplomatik. Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah UEA tersebut tentunya menimbulkan berbagai reaksi dan tanda tanya besar terhadap dunia internasional, dimana hal ini tentunya akan merubah peta geopolitik di kawasan Timur Tengah, serta menjadikan UEA sebagai negara Arab ketiga yang menjalin hubungan dengan Israel setelah Mesir dan Yordania.

Dari hasil penelitian, penulis mendapati bahwa hubungan antara UEA dan Israel sebelum terjadinya normalisasi hubungan antar keduanya dapat dikatakan tidak banyak terlihat, hal ini dikarenakan kedua negara tidak memiliki dasar untuk melakukan hubungan resmi di antara keduanya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kerja sama ekonomi dan energi terbarukan yang terjalin meskipun tidak secara resmi dan terbuka. Setelah melakukan normalisasi, berbagai sektor kerja sama antara UEA dan Israel terlihat berkembang dan cukup membawa pencapaian untuk kedua negara. Hal ini dapat dilihat dengan pembukaan kedutaan di masing-masing

negara, kerja sama ekonomi yang semakin pesat, adanya berbagai kunjungan diplomatik, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini juga, peneliti mendapati beberapa alasan UEA dalam melakukan normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Israel. Alasan-alasan tersebut tidak lepas dari peran kepentingan nasional yang dimiliki oleh UEA. Terdapat setidaknya 3 aspek kepentingan utama yang menjadi dasar normalisasi hubungan antara UEA dan Israel, yaitu aspek ekonomi, aspek keamanan, serta aspek politik dan stabilitas kawasan. Dalam hal ekonomi, peneliti menilai bahwa kepentingan UEA termasuk ke dalam variabel *general interest* (kepentingan umum yaitu berkaitan dengan ekonomi, perdagangan dan lain sebagainya), hal ini mengacu pada keinginan UEA untuk mendiversifikasikan ekonominya, untuk itu mereka dengan gencar membangun berbagai kerja sama diberbagai negara, salah satunya adalah Israel yang menurut mereka memiliki potensi yang besar bagi kepentingan ekonomi negara itu. Dalam hal ini, UEA telah berhasil melakukan berbagai kerja sama ekonomi bersama dengan Israel.

Kemudian dalam hal keamanan dan teknologi militer, penulis memasukkannya ke dalam variabel *primary* (kepentingan utama) dan *specific interest* (kepentingan khusus). Hal ini berdasarkan kondisi keamanan di Timur Tengah, salah satunya adalah kekuatan dan pengaruh Iran semakin besar yang dinilai UEA merupakan suatu bentuk ancaman bagi keselamatan negara mereka, terlebih dengan keberhasilan Iran dalam mengembangkan teknologi nuklir, ditambah dengan isu sengketa pulau-pulau antara UEA dan Iran (Greater Tunb, Lesser Tunb, dan Kepulauan Abu Musa di Selat Hormuz) yang tidak kunjung usai menambah ketakutan UEA akan potensi ancaman Iran yang semakin kuat, sehingga mereka mencari alternatif lainnya untuk membendung pengaruh Iran. Selain itu, perkembangan gerakan Islam radikal juga menjadi salah satu alasan lainnya. Hal ini dipandang UEA sebagai ancaman bagi politik dalam negeri mereka, dimana UEA sendiri sejak lama tidak menyukai gerakan Islam radikal yang disponsori oleh organisasi-organisasi ekstrimis Timur Tengah. Alasan lainnya adalah keinginan UEA

untuk mendapatkan akses persenjataan canggih yang dimiliki oleh AS maupun Israel seperti jet tempur F-35.

Sedangkan pada bidang politik, stabilitas keamanan dan kepentingan diplomatik, secara berurutan penulis kategorikan ke dalam *variable interest* (kepentingan yang bisa berubah), *permanent interest* (kepentingan yang tidak dapat diubah) serta *variabel secondary interest* (kepentingan yang cukup vital bagi keberadaan suatu negara). Isu mengenai Palestina yang tak kunjung berakhir, menyebabkan beberapa negara frustrasi, tidak terkecuali UEA. Predikat sebagai salah satu negara yang memiliki peran penting dalam situasi kawasan Timur Tengah semakin terancam. Untuk itu UEA mengambil langkah lain, agar citranya dimata dunia tetap baik. Dimana salah satu tujuan yang hendak mereka capai dalam kesepakatan normalisasi dengan Israel adalah penghentian berbagai bentuk aksi kekerasan dan perluasan wilayah yang dilakukan oleh Israel ke wilayah Tepi Barat, Palestina. Dimana tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil, karena Israel telah menyetujui syarat tersebut, namun Israel mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah menghentikan untuk sementara waktu.

5.2 Saran

Peneliti sadar dalam penelitian ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kelemahan yang mungkin nantinya masih bisa ditambahkan oleh peneliti selanjutnya. Dimana, menurut penulis sendiri terdapat beberapa kekurangan dan celah baik dalam hal substansi maupun lain sebagainya. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi segala kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, terkait dengan bagaimana hubungan antara UEA dan Palestina pasca perjanjian *Abraham Accords* di tandatangani. Dimana pada penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan mengenai kepentingan nasional UEA saja tanpa memasukkan perkembangan hubungan antara UEA dan Palestina, yang mana

tentunya seperti yang kita ketahui, dalam dunia politik, hubungan diplomatik antar negara selalu mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan politik internasional.

Selanjutnya, peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk mencari bagaimana opini publik masyarakat UEA terkait hubungan yang baru saja terjalin antara UEA dan Israel baik sebelum dan sesudah terjadinya normalisasi hubungan antar keduanya. Hal yang menurut peneliti menjadi salah satu hal penting, dimana opini publik merupakan salah satu hal terpenting dalam pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara. Kemudian peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya, agar mencari pernyataan terbaru yang lebih detail terkait posisi UEA terhadap hubungannya dengan Israel sebelum terjadinya normalisasi diplomatik selain dari pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Pertama negara itu, yaitu Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan dalam surat kabar Akhbar al-Youm, yang menurut peneliti sudah cukup lama.

Yang terakhir, peneliti juga memberikan rekomendasi terhadap pemerintah UEA dan Israel agar dapat secara nyata menjalankan semua isi dalam kesepakatan *Abraham Accords* yang telah bersama-sama ditandatangani di tahun 2020 lalu. Salah satunya adalah menjaga perdamaian dan keamanan kawasan Timur Tengah, dan untuk Israel agar segera menghentikan seluruh aktivitas militernya di wilayah Tepi Barat Palestina. Hal ini agar selaras dengan tujuan penandatanganan perjanjian tersebut, yang mana pemerintah UEA yang mengatakan bahwa kebijakan mereka untuk menormalisasikan hubungan diplomatiknya dengan Israel adalah agar Palestina bisa secepatnya meraih kemerdekaan dan menjadikan solusi dua negara bisa segera tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

- Ahmadi, S. (2022). Normalisasi Hubungan Diplomatik Uni Emirat Arab – Israel: Analisis Rasionalitas Kebijakan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab. Vol. 5, No. 2.
- Al-hakim, H, H. (1989). The foreign policy of the United Arab Emirates. London: Saqi Books. Hal. 175.
- Anshary, M, A. (2021). “Peran Amerika Serikat terhadap Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel dengan Negara-Negara Timur Tengah”. Skripsi.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Borston, W,G . (1974). Concepts and Theory of Normalization. Jurnal Chap. 30. Hal. 490-516.
- Brunetti, A. (2002). Political Variables in Cross-country Growth Analysis. Vol. 11, Hal. 163-190.
- Bryman, A., Burgess, R, G. (2018). Analyzing Qualitative Data. London and New York: Routledge
- Burchil, S. (2005). The national interest in international theory. Palgrev.
- Creswell, J, W. (2013). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methodes Approach. Amerika Serikat: SAGE Publication.
- Derajat, A, Z., Kurniawan, T. (2018). Normalisasi Hubungan Israel dan Arab dalam Konteks Israel-Palestina.
- Dermawan, R. (Tanpa Tahun). The National Interest Consept in a Globalised International System. Jurnal.
- Dugis, V. (2016). Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik. Indonesia: Cakra Studi Global Strategis
- Emzir. (2016). Analisis Data: Metodologi penelitian kualitatif. Hal. 129.

- Felberbauer, E, M., Jurevkovic, P., Labarre, F. (2010). Advice and Advocacy: Ten Years of the Regional Stability in South East Europe Study Group. Vol. 9, No. 3, Hal. 93-98.
- Grant, J., Golawala, S, F., & McKechnie, S, D. (2007). The United Arab Emirates: the twenty-first century beckons. *Thunderbird International Business Review*, 49(4), Hal. 507–533.
- Hague, T., Harrop, M. (2004). *Comparative Government and Politics An Introduction 6th Edition*. Hampshire and New York: Palgrave Macmillan
- Khaeruddin., S, K. (2020). United Arab Emirates: Economic Power in the Middle East (2002-2018). *Chronologia* (2020) Vol. 2 No. 2 Hal. 55-64.
- Krasna, J. (2022). A tale of two normalizations: Israeli normalization with the United Arab Emirates (UAE). Volume 16, Number 6.
- Kusmanto, H. (2016). *Mewujudkan Stabilitas Keamanan Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Kajian Lemhanas RI
- Littlejohn, S, W & Karen A. F. (2009). *Teori komunikasi (edisi 9)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mangku, D. G. S. (2017). The efforts of Republica Democratica de Timor-Leste (Timor Leste) to be a member of Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) and take an active role in maintaining and creating the stability of security in Southeast Asia. *Southeast Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. 13(4), 18-24.
- Mearsheimer, J. (2001). *The tragedy of great power politics*. New York: W.W. Norton and Company Hal. 163.
- Muhammad, V, S. (2020). Normalisasi hubungan Timur Tengah-Israel dalam perspektif teori neorealisme. Vol. XII, No. 17/Pulsit/September/2020
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 43
- Noer, D. (1998). *Pemikiran politik di negeri barat*. Jakarta: Mizan.
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Pengintegrasian Komponen Pertahanan Negara.
- Perwita, A, A, B., Yani, Y, M. (2005). *Pengantar ilmu hubungan internasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 35
- Rebenstorf, H. (2004). *Political Interest - Its Meaning and General Development*. Chap. 5.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Hal. 81-95.
- Robertson, D. (2004). *The routledge dictionary of politics*. Routledge. Hal. 420.
- Sharma, U & Sharma, S. K. (2000). *Principles and theory of political science*. New Delhi: Atlantic Publisher & Distributors (P) Ltd. Hal. 127.
- Sudrajat, I. (2020). Teori dalam penelitian arsitektur. *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol. 5.
- Sukarna. (1981). *Ideologi: Sebuah studi ilmu politik*. Bandung: Airlangga University Press. (Edisi Revisi).
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
- Suteki., Taufani, M, G. (2018). *Metodologi penelitian hukum: (filsafat, teori dan praktik)*. Depok: Rajawali Pers. Hal. 211
- Tahmi, A, R., Rosyidin, M., Alfian, M, F. (2020). Analisis kepentingan nasional Uni Emirat Arab dalam normalisasi hubungan dengan Israel. Vol. 8, No. 3, Hal. 325-333.
- The Henley & Partners. (2017). *Visa restrictions index*.
- Turner, H, J. (1998). *The structure of sociological theory*. Amerika Serikat: Wadsworth Publisng Company.
- Utami, A, N., Basyar, H, M. (2022) "Strengthening Cybersecurity of The United Arab Emirates After The Establishment of Diplomatic Relations with Israel". *Jurnal Middle East and Islamic*. Vol.9, No.1, Article 6.
- Utami, A, N., Basyar, M, H. (2022). *Strengthening Cybersecurity of The United Arab Emirates After The Establishment of diplomatic Relations With Israel*. Vol. 9 No. 1.
- Visoka, G., Hebert, N, L. (2022). *Normalization in world politics*. United State of America: University of Michigan Press. Hal.2.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Walt, S, M. (1987). *The origin of alliances*. New York: Cornell University Press. Hal.7
- Walt, S, M. (1990). *The Origins of Alliances*. New York: Cornell University Press.
- Walts, S, M. (1998). *International Relations: One World Many Theories*, Foreign Policy Spring.

Wicaksono, R, M, T, A, D. (2020). Analisis kebijakan Uni Emirat Arab dalam normalisasi hubungannya dengan Israel. Vol 7, No. 2.

Widarjono, A. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Sumber Website:

AA. (2021). UAE Embassy in Israel celebrates anniversary of normalization deal. Diakses melalui <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/uae-embassy-in-israel-celebrates-anniversary-of-normalization-deal/2365319>

Abdhal, Y. (2021). Pengertian Teori: Teori Ilmiah, Peran dan Tujuan. Diakses melalui [https://www.google.com/amp/s/deepublishstore.com/v/s/deepublishstore.com/materi/pengertian-teori/amp/%3famp_js_v=0.1&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%253D%253D#ampf=.](https://www.google.com/amp/s/deepublishstore.com/v/s/deepublishstore.com/materi/pengertian-teori/amp/%3famp_js_v=0.1&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%253D%253D#ampf=)

AFP. (2020). Jejak Konflik Israel-Arab hingga Berujung Aksi Normalisasi. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916163507-120-547305/jejak-konflik-israel-arab-hingga-berujung-aksi-normalisasi>.

AFP., Staff, Toi. (2021). A year after normalization, Israel-UAE ties continue to bear fruit. Diakses melalui [https://www.google.com/amp/s/www.timesofisrael.com/a-year-after-normalization-israel-uae-ties-continue-to-bear-fruit/amp/.](https://www.google.com/amp/s/www.timesofisrael.com/a-year-after-normalization-israel-uae-ties-continue-to-bear-fruit/amp/)

Al Jazeera. (2020). Israel, UAE announce normalisation of relations with US help. Diakses melalui <https://www.aljazeera.com/news/2020/8/13/israel-uae-announce-normalisation-of-relations-with-us-help>.

al Jazeera. (2020). The Arab Peace Initiative | News | Al Jazeera. Diakses melalui <https://www.aljazeera.com/news/2010/3/28/the-arab-peace-initiative>

Alterman, J, B. (2020). The Normalization of UAE-Israel Relations. Diakses melalui <https://www.csis.org/analysis/normalization-uae-israel-relations>.

Antara. (2023). Pakta perdagangan UAE-Israel mulai berlaku. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/3468126/pakta-perdagangan-uae-israel-mulai-berlaku>

Arbar, T, F. (2022). Ini Deretan Negara Arab yang Akhirnya Damai dengan Israel. Diakses melalui

- <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20220715080346-4-355820/ini-deretan-negara-arab-yang-akhirnya-damai-dengan-israel/amp>.
- Arjanto, S. (2022). Arab Spring dan Proses Demokratisasi Dunia Arab yang Dipicu Demonstrasi Massa. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/dunia.tempo.co/amp/1549908/arab-spring-dan-proses-demokratisasi-dunia-arab-yang-dipicu-demonstrasi-massa>
- Barakat, M. (2020). UAE, Israel deal against democracy in Arab world: Experts. Diakses melalui <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/uae-israel-deal-against-democracy-in-arab-world-experts/1942797>.
- Barghoti, A, S. (2019). Israel foreign minister visits Abu Dhabi. Diakses melalui <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/israel-foreign-minister-visits-abu-dhabi-/1520646>.
- Bassist, R. (2020). Israel's Cabinet ratifies Abraham Accords. Diakses melalui <https://www.al-monitor.com/originals/2020/10/israel-united-arab-emirates-us-bahrain-benjamin-netanyahu.html>.
- Bauer, K. (2022). Israel-UAE Economic Cooperation Has Deep Roots and Broad Dividends. Diakses melalui <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/israel-uae-economic-cooperation-has-deep-roots-and-broad-dividends>.
- BBC. (2011). United Arab Emirates country profile. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/news/world-middle-east-14703998.amp>.
- BBC. (2014). Israel in first UAE visit since murder of Hamas al-Mabhouh. Diakses melalui <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-25771311>.
- BBC. (2020). Israel and UAE strike historic deal to normalise relations. Diakses melalui <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-53770859>.
- Cafiero, G., Sudetic, B. (2020). What Would a Closer Security Partnership between Israel and the UAE Look Like?. Diakses melalui <https://gulfif.org/what-would-a-closer-security-partnership-between-israel-and-the-uae-look-like/>.
- Callahan, A, M. (Tanpa Tahun). The Abraham Accords and Future Prospects. Diakses melalui https://www.unav.edu/web/global-affairs/detalle?p_p_id=com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&_com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet_mvcRenderCommandName=%2Fbl

ogs%2Fview_entry&_com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet_r
edirect=%2Fweb%2Fglobal-affairs%2Fregiones%2Foriente-
medio&_com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet_urlTitle=the-
abraham-accords-and-future-prospects-2.

- CIA. (2023). Israel. Diakses melalui <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/israel/>.
- CIA. (2023). United Arab Emirates. Diakses melalui <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/united-arab-emirates/>.
- CNBC. (2022). Attacks on UAE shows its strengths more than vulnerabilities: Analysts. Diakses melalui <https://www.cnbc.com/2022/02/11/attacks-on-uae-shows-its-strengths-more-than-vulnerabilities-analysts.htm>
- CNNIndonesia. (2020). Kronologi Normalisasi Hubungan UEA, Bahrain dan Israel. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916085105-120-547021/kronologi-normalisasi-hubungan-uea-bahrain-dan-israel>.
- CNNIndonesia. (2020). Kronologi Normalisasi Hubungan UEA, Bahrain dan Israel. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916085105-120-547021/kronologi-normalisasi-hubungan-uea-bahrain-dan-israel>.
- CNNIndonesia. (2021). Alasan Militer Israel Canggih: 'Duit' AS dan Dikepung Musuh. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/internasional/20210518164651-120-643912/alasan-militer-israel-canggih-duit-as-dan-dikepung-musuh/amp>.
- CNNIndonesia. (2021). Israel Jajaki Kerja Sama Pertahanan dengan Negara Teluk. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210303130737-120-613146/israel-jajaki-kerja-sama-pertahanan-dengan-negara-teluk/amp>.
- CNNIndonesia. (2022). Iran Marah ke China 'Ikut Campur' Sengketa Pulau dengan UEA. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/internasional/20221212124521-120-886282/iran-marah-ke-china-ikut-campur-sengketa-pulau-dengan-uea/amp>.
- Cook, S, A. (2020). What's Behind the New Israel-UAE Peace Deal?. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.cfr.org/in-brief/whats-behind-new-israel-uae-peace-deal%3famp>.
- Daily Sabah. (2020). UAE presence in Yemen undermines legitimate Hadi government Opinion. Diakses melalui

<https://www.dailysabah.com/opinion/op-ed/uae-presence-in-yemen-undermines-legitimate-hadi-government>

- Daniel, G, R. (2020). "Realpolitik" Henry Kissinger dalam Fenomena Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab. Diakses melalui <https://www.hubunganinternasional.id/main/blog/62?title=%E2%80%99CRealpolitik%E2%80%9D+Henry+Kissinger+dalam+Fenomena+Normalisasi+Hubungan+Israel-Uni+Emirat+Arab>.
- Dikarma, K., Maharani, E. (2022). Hubungan Israel-UEA Semakin Erat, Apa Parameternya?. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/r6kqkj335>.
- DPR RI. UU NO. 1, LN. (1982). Pengesahan Konvensi Wina mengenai Hubungan Diplomatik beserta Protokol Opsionalnya Mengenai Hal Memperoleh Kewarganegaraan. Diakses melalui <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/756>.
- Economist. (2020). The Israel-UAE deal is good news for a troubled region. Diakses melalui https://www.economist.com/leaders/2020/08/20/the-israel-uae-deal-is-good-news-for-a-troubled-region?utm_medium=cpc.adword.pd&utm_source=google&ppccampaignID=18151738051&ppcadID=&utm_campaign=a.22brand_pmax&utm_content=conversion.direct-response.anonymous&gclid=CjwKCAjw5dqgBhBNEiwA7PryaO-7EeO8fR6gfLE42jnhPJTlQQR-AvVJA8oNpVPqBgFkR2R-HaPvkRoCQ8QQAuD_BwE&gclsrc=aw.ds.
- El Dahan, M., Heller, J. (2020). Israel, UAE to normalize relations in shift in Mideast politics; West Bank annexations on hold. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-israel-emirates-trump/with-trumps-help-israel-and-the-united-arab-emirates-reach-historic-deal-to-normalize-relations-idUSKCN25926W>.
- Fadil, I. (2020). Q&A: Seluk Beluk Normalisasi Hubungan Israel dengan UEA dan Bahrain. Diakses melalui <https://m.merdeka.com/khas/qa-seluk-beluk-normalisasi-hubungan-israel-dangan-uea-dan-bahrain.html>.
- Fajri, D, L. (2022). Pengertian Diplomasi, Fungsi, dan Contohnya. Diakses melalui <https://katadata.co.id/amp/agung/berita/6245ee47876bd/pengertian-diplomasi-fungsi-dan-contohnya>
- Federico, S., O'Murchú. (2020). Read the full statement by the US, Israel and UAE on normalizing Israel-UAE relations. Diakses melalui <https://edition.cnn.com/2020/08/13/middleeast/mideast-trump-full-statement-uae-israel-intl/index.html>.

- Filseth, T. (2022). Israel and the United States Court Arab Partners at Negev Summit. Diakses melalui <https://nationalinterest.org/blog/middle-east-watch/israel-and-united-states-court-arab-partners-negev-summit-201519>.
- Filseth, T. (2022). Israeli President to Make Historic Trip to the UAE. Diakses melalui <https://nationalinterest.org/blog/buzz/israeli-president-make-historic-trip-uae-199975>.
- Firnanda, M. (2022). Pengertian, identifikasi, dan dimensi dalam kepentingan nasional. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mirnamau/lanifirnanda4281/629b76d1df66a775e523ec72/pengertian-identifikasi-dan-dimensi-dalam-kepentingan-nasional>.
- Forbes Israel. (2021). Israel is among the top 20 global economies in GDP per capita for the first time - Forbes Israel. Diakses melalui <https://forbes.co.il/e/israel-is-among-the-top-20-global-economies-in-gdp-per-capita-for-the-first-time/>
- Gardner, F. (2020). Israel dan Uni Emirat Arab: Apa keuntungan UEA membuka hubungan diplomatik dengan Israel?. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-53817130.amp>.
- Gulf News. (2022). UAE „strongly condemns“ Houthi attempts to target oil tankers in Red Sea | Government–Gulf News. Diakses melalui <https://gulfnews.com/uae/government/uae-strongly-condemns-houthi-attempts-to-target-oil-tankers-in-red-sea-1.1648144430888>
- Guzansky, Y., Feuer, S, J. (2021). The Abraham Accords at One Year: Achievements, Challenges, and Recommendations for Israel. Diakses melalui <https://www.inss.org.il/publication/abraham-accords-one-year-insights/>.
- Guzansky, Y., Heistein, A. (2020). The benefits and challenges of UAE-Israel normalization. Diakses melalui <https://www.mei.edu/publications/benefits-and-challenges-uae-israel-normalization>.
- Halbfinger, D, M. (2020). Netanyahu Drops Troubled Annexation Plan for Diplomatic Gain. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2020/08/13/world/middleeast/israel-uae-annexation.html>

- Handri, M. (Tanpa Tahun). Pengertian Politik: Ciri, Tujuan, Konsep ,Contoh Politik Ini!. Diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/politik-adalah/>.
- Harappa.Education. (2021). Herbert Simon`s Decision Making Theory. Diakses melalui <https://harappa.education/harappa-diaries/herbert-simons-desicion-making-theory/>.
- Harkov, L. (2020). Cabinet authorizes Israel-UAE peace treaty. Diakses melalui <https://m.jpost.com/breaking-news/netanyahu-uae-leader-speak-ahead-of-cabinet-vote-on-peace-treaty-645406>.
- Heller, J. (2020). Timeline: Israel, UAE 'normalisation' moves follow years of failed peace initiatives. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-israel-emirates-usa-timeline-idUSKBN25R0M8>.
- Hendrix, S. (2020). Inside the secret-not-secret courtship between Israel and the United Arab Emirates. Diakses melalui https://www.washingtonpost.com/world/middle_east/inside-the-secret-not-secret-courtship-between-israel-and-the-united-arab-emirates/2020/08/14/3881d408-de26-11ea-b4f1-25b762cdbbf4_story.html.
- Hoffman, J. (2022). The Abraham Accords and the Imposed Middle East Order. Diakses melalui <https://nationalinterest.org/blog/middle-east-watch/abraham-accords-and-imposed-middle-east-order-205136>.
- Holleis, J., Knip, K. (2022). Israel and UAE: How nominal enemies became allies. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.dw.com/en/israel-and-uae-how-nominal-enemies-became-allies/a-60614394>.
- IMF. (2022). World Economic Outlook. Diakses melalui <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>.
- IoC. (2020). United Arab Emirates: New Decree-Law Abolishes Law on Boycott of Israel. Diakses melalui <https://www.loc.gov/item/global-legal-monitor/2020-09-09/united-arab-emirates-new-decree-law-abolishes-law-on-boycott-of-israel/>.
- IoC. (2020). United Arab Emirates: New Decree-Law Abolishes Law on Boycott of Israel. Diakses melalui <https://www.loc.gov/item/global-legal-monitor/2020-09-09/united-arab-emirates-new-decree-law-abolishes-law-on-boycott-of-israel/>.

- Ismail, E., Alghoul, R. (2022). Abdullah bin Zayed holds official reception in Tel Aviv on second anniversary of Abraham Accords. Diakses melalui <https://www.wam.ae/en/details/1395303083970>. .
- Ja'far, M. (2017). 'Efek Trump' di Timur Tengah . Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/kolom.tempo.co/amp/1000808/efek-trump-di-timur-tengah>.
- Jaramaya, R. (2020). AS Ingin Normalisasi Israel dan Arab Akhiri Konflik Teluk. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qgp1ca382>.
- JDIH Kemlu. (2022). Tugas Pokok Perwakilan Diplomatik. Diakses melalui <https://jdih.kemlu.go.id/berita/190>
- Joffe, L. (2004). Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan, Progressive Arab leader and friend of Palestine and the west. Diakses melalui <https://www.theguardian.com/news/2004/nov/03/guardianobituaries.israel>.
- Joshi, S. (2016). Why Israel and the Arab nations are slowly drawing closer together. Diakses melalui <https://www.telegraph.co.uk/news/2016/08/29/the-growing-arab-israeli-thaw-is-an-opportunity-for-the-west/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Teori. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konsep.html>.
- KBBI. (Tanpa Tahun). Arti Kata “normalisasi” menurut KBBI. Diakses melalui <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/normalisasi>.
- Kenton, W. (2023). Economy: What It Is, Types of Economies, Economic Indicators. Diakses melalui <https://www.investopedia.com/terms/e/economy.asp>
- Khan, E, M. (Tanpa Tahun). National Interest: A Conceptual Perspective. Diakses melalui <https://www.hilal.gov.pk/eng-article/detail/MTM4Mg==.html>
- Kuaranita, F, N. (2020). Kerja Sama antarnegara untuk Tingkatkan Stabilitas Keamanan Kawasan. Diakses melalui <https://adv.kompas.id/baca/kerja-sama-antarnegara-untuk-tingkatkan-stabilitas-keamanan-kawasan/>
- Kusuma, H. (2018). Ini 4 Aspek Ekonomi yang Terus Dijaga Sri Mulyani. Diakses melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4214102/ini-4-aspek-ekonomi-yang-terus-dijaga-sri-mulyani>.
- Lararenjana, E. (2022). Hubungan Diplomatik adalah Instrumen Kerjasama Antar Negara, Ini Penjelasannya. Diakses melalui

- <https://m.merdeka.com/jatim/hubungan-diplomatik-adalah-instrumen-kerjasama-antar-negara-ini-penjelasan-nya-kln.html>.
- Muhammad, M. (2020). UEA-Israel Sepakati Kerja Sama Keamanan dan Penerbangan. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/internasional/2020/08/26/uea-israel-sepakati-kerja-sama-keamanan-dan-penerbangan>.
- Nashrullah, N. (2022). Sejak Sepakat Normalisasi, Uni Emirat Arab-Israel Perluas Kerja Sama Bidang Ekonomi. Diakses melalui <https://internasional.republika.co.id/berita/rmsd60320/sejak-sepakat-normalisasi-uni-emirat-arabisrael-perluas-kerja-sama-bidang-ekonomi>
- Normalization. Diakses melalui <https://www.vocabulary.com/dictionary/normalization>.
- Organisation of Islamic Cooperation. (2022). Diakses melalui https://www.oic-oci.org/page/?p_id=52&p_ref=26&lan=en.
- Oxford Learner's Dictionaries. Normalization. Diakses melalui <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/normalization>.
- Peters, M. (2016). What does it mean to `normalize`, exactly?. Diakses melalui <https://www.bostonglobe.com/ideas/2016/11/17/what-does-mean-normalize-exactly/nsvliXsSw5aDDW3IsBnTO/story.html>.
- Pettinger, T. (2019). Benefits of economic growth. Diakses melalui <https://www.economicshelp.org/macroeconomics/economic-growth/benefits-growth/#:~:text=Higher%20economic%20growth%20leads%20to,of%20civic%20and%20political%20issues>.
- Politicalscience. (2018). Nature, Purpose, and Scope of International Relations. Diakses melalui <https://www.politicalscienceview.com/nature-purpose-and-scope-of-international-relations/>.
- Prawiro, M. (2018). Pengertian konsep secara umum, fungsi, unsur dan karakteristiknya. Diakses melalui <https://www.maxmanroe.com/vidd/umum/pengertian-konsep.html>.
- Rahman, O. (2021). The emergence of GCC-Israel relations in a changing Middle East. Diakses melalui <https://www.brookings.edu/research/the-emergence-of-gcc-israel-relations-in-a-changing-middle-east/>.

- Ramani, S. (2016). Israel Is Strengthening Its Ties With The Gulf Monarchies. Diakses melalui https://www.huffpost.com/entry/why-israel-is-strengthening_b_11946660.
- Ravid, R. (2015). Exclusive: Israel to Open First Diplomatic Mission in Abu Dhabi. Diakses melalui <https://www.haaretz.com/israel-news/2015-11-27/ty-article/.premium/israel-to-open-diplomatic-mission-in-abu-dhabi/0000017f-f90a-d044-adff-fbfb00780000>.
- Rezka, S, M. (2020). Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Diakses melalui <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=Reduksi%20data%20merupakan%20tahap%20dari,dan%20memudahkan%20dalam%20penarikan%20kesimpulan>.
- Sadeq, G. (2020). United Arab Emirates: New Decree-Law Abolishes Law on Boycott of Israel. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-uae-hamas-israel-analysis-idUSTRE61G2PF20100217>.
- Sadjadpour, K. (2011). THE BATTLE OF DUBAI. Diakses melalui www.CarnegieEndowment.org/pubs.
- Santoso, A, H. (2020). 20 Negara dengan Kekuatan Militer Terbaik 2020, Israel Keok di Bawah Indonesia. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-01622154/20-negara-dengan-kekuatan-militer-terbaik-2020-israel-keok-di-bawah-indonesia%3fpage=2>
- Savitri, P, I. (2018). Mengenal empat komponen sistem pertahanan dan keamanan Nusantara. Diakses melalui <https://m.antaranews.com/berita/2742317/mengenal-empat-komponen-sistem-pertahanan-dan-keamanan-nusantara#:~:text=Oleh%20karena%20itu%2C%20Pemerintah%20ber sama,%2C%20keamanan%2C%20dan%20komponen%20siber>.
- Sejarah dan Perkembangan Uni Emirat Arab. (n.d.). Diakses melalui [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21397/6.BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21397/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y).
- Sidik, J, M. (2021). Realpolitik di balik dinamika politik Global. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2617625/realpolitik-di-balik-dinamika-politik-global>.
- Smith, S., Lederman, J. (2020). Israel, United Arab Emirates agree to full normalization of relations. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.nbcnews.com/news/amp/ncna1236606>.

- Sofer, R. (2010). Landau 1st Israeli minister to visit Abu Dhabi. Diakses melalui <https://www.ynetnews.com/articles/0,7340,L-3835174,00.html>.
- Soliman, M. (2021). How tech is cementing the UAE-Israel alliance. Diakses melalui <https://www.mei.edu/publications/how-tech-cementing-uae-israel-alliance>.
- Staff, R. (2020). UAE cabinet ratifies accord to Israel ahead of official visit. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/israel-emirates-idINKBN2742AB>.
- Staff, T. (2015). In diplomatic first, Israel to open mission in Abu Dhabi. Diakses melalui <https://www.timesofisrael.com/in-diplomatic-first-israel-to-open-mission-in-abu-dhabi/>.
- State Gov. (2020). Abraham Accords Peace Agreement: Treaty of Peace, Diplomatic Relations and Full Normalization Between The United Arab Emirates and THE State of Israel. Diakses melalui https://www.state.gov/wp-content/uploads/2020/09/UAE_Israel-treaty-signed-FINAL-15-Sept-2020-508.pdf.
- Studocu. (Tanpa Tahun). National Interest. Diakses melalui <https://www.studocu.com/in/document/aligarh-muslim-university/international-politics-in-west-asia/national-interest-lecture-notes-4/21788824>.
- Suri, N. (2022). Tumbuhnya hubungan UEA-Israel menunjukkan niat politik untuk memperdalam hubungan antara kedua negara. Diakses melalui <https://www.orfonline.org/expert-speak/growing-uae-israel-ties-shows-political-intent-to-deepen-relations/?amp>
- The 36 Government. (2021). Prime Minister Naftali Bennett Concludes his Visit to the UAE. Diakses melalui https://www.gov.il/en/Departments/news/event_flight131221.
- The Jerusalem Post. (2022). Iran and its proxies are emboldened by lack of accountability - analysis - The Jerusalem Post. Diakses melalui <https://www.jpost.co/middle-east/article-691955>
- The Washington Institute. (2022). De Facto Becomes De Jure as MbZ Is Named UAE President | The Washington Institute. Diakses melalui <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/de-facto-becomes-de-jure-mbz-named-uae-president>
- The World Bank. (2023). Israel. Diakses melalui <https://data.worldbank.org/country/IL>.

- UAE Embassy. (2023). Foreign Policy. Diakses melalui <https://www.uae-embassy.org/discover-uae/foreign-policy>.
- UAE Embassy. A Warm Peace Transforming the Middle East. <https://www.uae-embassy.org/discover-uae/foreign-policy/abraham-accords-warm-peace-transforming-middle-east>.
- UMY. (2015). Tujuan Diplomasi Adalah Untuk Ciptakan Perdamaian Dunia. Diakses melalui <https://www.umy.ac.id/tujuan-diplomasi-adalah-untuk-ciptakan-perdamaian-dunia>
- United Arab Emirates's Constitution of 1971 with Amendments through 2004. (2022). Diakses melalui https://www.constituteproject.org/constitution/United_Arab_Emirates_2004.pdf.
- United States Institute of Peace. (2020). What Do Normalized Israel-UAE Relations Mean for the Region? | United States Institute of Peace. Diakses melalui <https://www.usip.org/publications/2020/08/what-do-normalized-israel-uae-relations-mean-region>
- US News. (2021). United Arab Emirates. Diakses melalui <https://www.usnews.com/news/best-countries/united-arab-emirates>.
- VoaIndonesia. (2021). Israel Resmi Buka Kedutaan Besar di Uni Emirat Arab. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/israel-resmi-buka-kedutaan-besar-di-uni-emirat-arab/5947310.html>.
- Wainer, D. (2020). Why U.A.E. Struck a Deal With Israel and Why It Matters. Diakses melalui https://www.washingtonpost.com/business/why-uae-struck-a-deal-with-israel-and-why-it-matters/2020/08/19/0da78b54-e1d4-11ea-82d8-5e55d47e90ca_story.html.
- WAM. (2021). UEA Mengumumkan Dana Investasi 10 Miliar di Israel. Diakses melalui <https://wam.ae/id/details/1395302917770>.
- Web Archive. (2020). The Abraham Accords. Diakses melalui <https://web.archive.org/web/20201022142543/https://www.state.gov/the-abraham-accords/>.
- Williams, D. (2010). After Dubai hit, Israelis question Mossad methods. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-uae-hamas-israel-analysis-idUSTRE61G2PF20100217>.
- Wionews. (2022). Israel, UAE ratify comprehensive economic partnership pact. Diakses melalui

<https://www.google.com/amp/s/www.wionews.com/world/israel-uae-ratify-comprehensive-economic-partnership-pact-542103/amp>.

- Wirachmi, A. (2022). Isi Perjanjian Abraham Saat Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel dan UEA. Diakses melalui https://international.sindonews.com/read/839209/43/isi-perjanjian-abraham-saat-normalisasi-hubungan-diplomatik-israel-dan-uea-1658981246?showpage=all&_gl=1*1en2wwz*_ga*UExRaHZLXzUySjhVaXBMLXBzRGpMNDY4a1gxazFaaENNZVVGeXM5REdSTUhMOENRTXNheGVvYWUZLUQ0Q1hIdA.
- Wood, G. (2020). Why the UAE Made Peace With Israel. Diakses melalui <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2020/08/why-uae-made-peace-israel/615247/>.
- Zaga, Moran. (2020). The Potential for Israel–UAE Cooperation. Diakses melalui <https://blogs.lse.ac.uk/mec/2020/10/02/the-potential-for-israel-uae-cooperation/>.